



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

**PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DALAM
KEPEDULIAN LINGKUNGAN DAN PENINGKATAN
EKONOMI MELALUI PROGRAM BANK SAMPAH DI
RT.06/RW.02 DESA GANTING KECAMATAN
GEDANGAN KABUPATEN SIDOARJO**

SKRIPSI

Oleh:

Septyan Nugroho
(NIM: B92216088)

Dosen Pembimbing:

Dr. Pudji Rahmawati, M.Kes.
(NIP. 196703251994032002)

**PROGRAM STUDI PENGEMBANGAN MASYARAKAT
ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
SURABAYA
2022**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini,

Nama : Septyan Nugroho

NIM : B92216088

Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam

Judul Skripsi : Pemberdayaan Masyarakat Dalam Kepedulian Lingkungan dan Peningkatan Ekonomi Melalui Program Bank Sampah di RT.06/RW.02 Desa Ganting Kecamatan Gedangan Kabupaten Sidoarjo.

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil karya ilmiah peneliti sendiri, kecuali kutipan – kutipan yang merujuk sebagai referensi.

Surabaya, 25 November 2022

Yang membuat pernyataan



2000
METERAI
TEMPEL
F64FCAKX573946715

Septyan Nugroho
NIM (B92216088)

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama : Septyan Nugroho
NIM : B92216088
Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam (PMI)
Konsentrasi : Kewirausahaan Sosial
Judul : Pemberdayaan Masyarakat Dalam Kepedulian Lingkungan dan Peningkatan Ekonomi Melalui Program Bank Sampah di RT.06/RW.02 Desa Ganting Kecamatan Gedangan Kabupaten Sidoarjo.

Proposal skripsi ini sudah diperiksa dan disetujui oleh dosen pembimbing untuk diajukan pada seminar proposal skripsi Prodi Pengembangan Masyarakat Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.

Surabaya, 26 Februari 2022
Dosen Pembimbing



Dr. Pudji Rahmawati, M.Kes.
NIP. 196703251994032002

LEMBAR PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DALAM KEPEDULIAN
LINGKUNGAN DAN PENINGKATAN EKONOMI MELALUI
PROGRAM BANK SAMPAH DI RT.06/RW.02 DESA
GANTING KECAMATAN GEDANGAN KABUPATEN
SIDOARJO
SKRIPSI

Disusun Oleh
Septyan Nugroho
B92216088

Telah diuji dan dinyatakan lulus dalam ujian sarjana strata satu
pada tanggal 21 Juni 2023

Tim Penguji

Penguji I

Dr. Pudji Rahmawati, M.Kes.
NIP:196703251994032002

Penguji II

Dr. Moh. Ansori, M.Fil.I.
NIP:197508182000031002

Penguji III

Dr. H. Munir Mansyur, M.Ag.
NIP:195903171994031001

Penguji IV

Dr. Abd. Mujib Adnan, M.Ag.
NIP:195902071989031001



Sugamaya, 21 Juni 2023
Dekan

Moch. Choirul Arif, S.Ag., M.Fil.I.
NIP:197110171998031001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
 E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
 KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Septyan Nugroho
 NIM : B92216088
 Fakultas/Jurusan : FDK/Pengembangan Masyarakat Islam
 E-mail address : septyannugroho10@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Sekripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)

yang berjudul :

PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DALAM KEPEDULIAN LINGKUNGAN DAN

PENINGKATAN EKONOMI MELALUI PROGRAM BANK SAMPAH DI RT.06/RW.02

DESA GANTING KECAMATAN GEDANGAN KABUPATEN SIDOARJO

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara **fulltext** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 25 Juli 2023

Penulis



(Septyan Nugroho)

ABSTRAK

Septyan Nugroho, (B92216088), 2022, *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Kepedulian Lingkungan Dan Peningkatan Ekonomi Melalui Program Bank Sampah Di Rt.06/Rw.02 Desa Ganting Kecamatan Gedangan Kabupaten Sidoarjo.*

Penelitian ini membahas tentang proses pendampingan yang dilakukan di RT.06/RW.02 Desa Ganting Kecamatan Gedangan Kabupaten Sidoarjo dalam bentuk skripsi yang membahas tentang pemberdayaan masyarakat dalam kepedulian lingkungan dan peningkatan ekonomi rumah tangga dan di wilayah tersebut.

Dalam proses ini, penelitian akan dilakukan sebagai upaya untuk menggali informasi dan gerakan yang akan dilakukan dimasyarakat. Tentang bagaimana membangun kesadaran akan pentingnya peduli kepada lingkungan yang dalam hal ini adalah sampah, kemudian bagaimana nantinya dari sampah tersebut bisa menghasilkan suatu nilai yang dapat memberikan peningkatan ekonomi keluarga. Selain itu, strategi yang akan digunakan dalam melakukan pemberdayaan juga tak kalah penting. Mulai dari pendekatan secara personal untuk menggambil hati masyarakat, bersosialisasi dengan berbagai elemen yang ada didalamnya untuk melakukan edukasi terkait pentingnya mengelola sampah hingga bisa menjadi bernilai ekonomis.

Selanjutnya, target yang diharapkan menjadi goal dalam pemberdayaan ini adalah masyarakat sudah mulai tumbuh kesadaran akan pentingnya mengelola sampah sendiri supaya tidak mencemari lingkungan dan banyak sampah yang berakhir di TPA. Selain itu adanya upaya dalam

peningkatan ekonomi akan menjadi daya Tarik dan semangat masyarakat dalam merubah kehidupannya sendiri. Melalui program Bank Sampah inilah nantinya masyarakat dapat diberikan wadah sebagai tempat pengelolaan sampahnya.

Proses pendampingan dan pemberdayaan masyarakat ini menggunakan metode pendekatan ABCD (*Asset Based Community Development*) yaitu pendekatan dengan menggunakan aset sebagai pemanfaatan dan masyarakat sebagai subjeknya dengan peran partisipatif. Melalui pendekatan berbasis aset tersebut, nantinya masyarakat akan menemukan potensi yang ada di lingkungannya. Mempunyai mimpi dan harapan akan sebuah perubahan, memanfaatkan dan mengelola aset yang sudah ditemukan, dan melakukan aksi sebagai bentuk perubahan dalam penguatan ekonomi mandiri.

Kata Kunci: Pemberdayaan masyarakat, Peningkatan ekonomi, Kepedulian lingkungan.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
MOTTO.....	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
ABSTRAK.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
BAB I: PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Fokus Penelitian.....	2
C. Tujuan Penelitian.....	3
D. Manfaat Penelitian.....	4
E. Strategi Mencapai Tujuan.....	4
F. Sistematika Pembahasan.....	6
BAB II: KAJIAN TEORITIK.....	9
A. Kajian Konsep.....	9
1. Konsep Dakwah Bil Haal.....	9
2. Konsep Pemberdayaan Masyarakat.....	17
3. Konsep Bank Sampah.....	18
4. Konsep Ekonomi Kreatif.....	19
B. Penelitian Terdahulu.....	22

BAB III: METODOLOGI PENELITIAN	25
A. Pendekatan Penelitian	25
B. Prosedur Penelitian.....	25
C. Subyek Penelitian	30
D. Teknik Pengumpulan Data.....	30
E. Teknik Validasi Data	32
F. Teknik Analisis Data	33
G. Jadwal Pendampingan.....	35
BAB IV: PROFIL LOKASI PENELITIAN	36
A. Kondisi Geografis.....	36
B. Kondisi Demografis	36
C. Kondisi Ekonomi.....	37
D. Kondisi Kelembagaan.....	38
E. Kondisi Keagamaan.....	40
F. Kondisi Kesehatan.....	41
G. Kondisi Kebudayaan	42
BAB V: TEMUAN ASET	45
A. Pentagonal Aset.....	45
1. Aset Sumber Daya Manusia.....	45
2. Aset Sumber Daya Alam.....	46
3. Aset Sosial.....	47
4. Aset Lingkungan	47
B. Individual Inventory Asset	48
C. Organization Asset	49
D. Succes Story	50
BAB VI: DINAMIKA PROSES PENDAMPINGAN	52

A. Proses Awal.....	53
B. Inkulturasi (Proses Pendekatan)	54
C. Menemukan Aset Masyarakat (<i>Discovery</i>)	57
D. Membangun Mimpi Masa Depan (<i>Dream</i>).....	60
E. Merencanakan Tindakan (<i>Design</i>).....	61
F. Mengorganisir Komunitas (<i>Define</i>).....	63
G. Keberlangsungan Program (<i>Destiny</i>)	64
BAB VII: AKSI PERUBAHAN	66
A. Membentuk Kelompok Bank Sampah	66
B. Studi Banding Dengan Bank Sampah Lain	68
C. Sosialisasi Pengelolaan Sampah ke Masyarakat	71
D. Pelaksanaan Penimbangan Sampah.....	75
E. Menjalin Kerja Sama dengan Eksternal.....	76
F. Monitoring dan Evaluasi	81
BAB VIII: EVALUASI DAN REFLEKSI	83
A. Evaluasi Program	83
B. Refleksi Berkelanjutan	89
C. Refleksi Program Dalam Perspektif Islam	90
BAB IX: PENUTUP	92
A. Kesimpulan	92
B. Saran dan Rekomendasi	94
DAFTAR PUSTAKA	

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Tabel Analisis Program.....	6
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	21
Tabel 3.1 Jadwal Pendampingan.....	34
Tabel 4.1 Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin	36
Tabel 4.2 Mata Pencaharian Masyarakat	36
Tabel 4.3 Lembaga Formal di RT.06/RW.02	38
Tabel 4.4 Lembaga Non Formal di RT.06/RW.02	39
Tabel 4.5 Kegiatan Keagamaan	40
Tabel 5.1 Aset Organisasi di RT.06/RW.02	48
Tabel 6.1 Strategi Mewujudkan Mimpi	61
Tabel 7.1 Daftar Nasabah Bank Sampah	73
Tabel 8.1 Tabel Trand and Change	84

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Peta Desa Gantig RT.06/RW.02	35
Gambar 5.1 Wilayah RT.06/RW.02 Desa Ganting	45
Gambar 6.1 Bapak – Bapak Nongkrong	54
Gambar 6.2 Perkumpulan Kartar	55
Gambar 6.3 Rapat Pengurus Lingkungan	58
Gambar 7.1 Studi Banding Pengurus Bank Sampah.....	68
Gambar 7.2 Komposter Bank Sampah Anggrek.....	70
Gambar 7.3 Buku Tabungan Nasabah Bank Sampah	72
Gambar 7.4 Penimbangan Perdana dan Peresmian.....	74
Gambar 7.5 Pricelist dan Jenis Sampah.....	75
Gambar 7.6 Meeting CSR Program	77
Gambar 7.7 Pengurus Bank Sampah, MPM, dan Kertabumi .	78
Gambar 7.8 Bangunan Gudang Bank Sampah.....	79

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

RT.06/RW.02 Desa Ganting merupakan salah satu wilayah desa di Kecamatan Gedangan kabupaten Sidoarjo. Desa yang tergolong masyarakat perkotaan ini masih belum ada upaya yang mengarah untuk pengelolaan sampah masyarakat menjadi nilai ekonomi dan mengurangi penumpukan sampah di TPA itu sendiri. Sebagian besar penanggulangan sampah warga selama ini hanya dibakar atau dibuang di tempat pembuangan akhir/TPA dengan membayar iuran untuk pengambilan sampah tersebut. Selain itu, kondisi pandemic yang mulai melanda dunia pada tahun 2020 juga berdampak pada seluruh aspek kehidupan baik Pendidikan, social, dan terutama ekonomi. Banyaknya pengurangan jam kerja bahkan pemutusan kontrak pekerja swasta secara dini mengakibatkan masyarakat mengkhawatirkan pemasukkan ekonomi keluarga yang otomatis berkurang.

Berlandaskan hal itu, focus penelitian pendampingan penulis yaitu melalui program bank sampah yang mana hal ini bertujuan untuk pengurangan sampah yang tidak dapat dikelola dengan baik di TPA. Pengelolaan sampah melalui Bank Sampah, akan menjadi nilai tambah dan menjanjikan bagi masyarakat itu sendiri secara ekonomi. Baik dari pengolahan sampah organic maupun non organic hingga menjadi pupuk kompos yang dapat dijual atau dimanfaatkan sendiri.

Pengelolaan sampah secara sistematis, berkesinambungan dan menyeluruh sebagai upaya dalam

meminimalisir dan menandai sampah. Dalam UU dijelaskan tentang pengelolaan sampah dimulai dengan cara mengumpulkan, mengangkut dan membuangnya menjadi pengurangan pada sumber serta mendaur ulang sumber daya. Kewajiban dalam mengurangi, mengelola dan memanfaatkan sampah menjadi prioritas yang diharapkan dapat menjadi sumber daya yang baik untuk digunakan menjadi bahan baku, kreatifitas kerajinan tangan, dan sumber energi terbarukan.

Upaya dalam mengatasi sampah perlu melibatkan peran semua elemen masyarakat termasuk pemangku kepentingan. Hal ini bertujuan untuk menciptakan sinergitas dalam mengurangi sampah di lingkungan dengan tata cara pengelolaan sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Apalagi masyarakat perkotaan yang pastinya menghasilkan sampah lebih banyak dibanding masyarakat pedesaan.

Dikarenakan keterbatasan tenaga dan penggerak untuk merealisasikan hal tersebut, maka peneliti bekerja sama dengan pengurus lingkungan setempat dan karang taruna yang ada di wilayah RT.06/RW.02 Desa Ganting untuk bersama sama membentuk bank sampah demi kemaslahatan masyarakat dan harapannya dapat menjadi pemasukkan tambahan ekonomi, apalagi di kondisi pandemic seperti ini dan untuk jangka panjang kedepannya.

B. Fokus Penelitian

Penelitian ini berfokus di RT.06/RW.02 desa Ganting dengan melibatkan pengurus lingkungan setempat, Karang Taruna, dan masyarakat. Hal ini dilakukan demi terciptanya pengelolaan sampah yang baik sehingga dapat menjadi pemasukkan tambahan ekonomi bagi masyarakat dan demi

kelestarian lingkungan. Mengacu pada latar belakang diatas, maka disusun perumusan masalah sebagaimana di bawah:

1. Bagaimana upaya membangun kesadaran dan semangat masyarakat dalam melakukan pengelolaan sampah melalui Bank Sampah di lingkungan RT.06/RW.02 desa Ganting?
2. Bagaimanakah strategi yang dilakukan untuk melakukan pemberdayaan masyarakat dalam kepedulian lingkungan dan peningkatan ekonomi melalui Bank Sampah?
3. Apa target perubahan yang dicapai dan hasil dari pemberdayaan masyarakat melalui pengelolaan bank sampah di RT.06/RW.02 desa Ganting?

C. Tujuan Penelitian

Dari poin-poin dalam perumusan masalah bersangkutan, maka dibuat tujuan penelitiannya yakni:

1. Untuk melihat upaya membangun kesadaran dan semangat masyarakat dalam melakukan pengelolaan sampah melalui bank sampah di lingkungan RT.06/RW.02 Desa Ganting.
2. Untuk mengetahui strategi yang dilakukan ketika memberdayakan masyarakat dalam peningkatan ekonomi dan kepedulian lingkungan melalui Bank Sampah.
3. Untuk mengetahui hasil perubahan yang dicapai dari pemberdayaan masyarakat melalui pengelolaan bank sampah di lingkungan RT.06/RW.02 desa Ganting.

D. Manfaat Penelitian

Sebagaimana tertulis dalam judul yang akan peneliti dengan karang taruna, penulis mempunyai harapan bermanfaat pada berbagai pihak yang memiliki keterlibatan langsung ataupun tak langsung baik secara teoritis ataupun praktis yaitu :

1. Secara Teoritis

- a. Dapat memberi sumbangsih pemikiran untuk peneliti lainnya ketika melaksanakan penelitian yang serupa di jurusan PMI.
- b. Selaku syarat penentu dalam menyelesaikan tugas akhir di jurusan PMI Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya.

2. Secara Praktis

- a. Bisa memberikan sumbangsih pemikiran dan gerakan peduli lingkungan serta pengembangan ekonomi di masyarakat melalui karang taruna program bank sampah.
- b. Bisa memberikan motivasi dan semangat seluruh elemen masyarakat dalam pemberdayaan lingkungan dan ekonomi mandiri.

E. Strategi Mencapai Tujuan

Supaya target dan tujuan yang diharapkan tercapai, maka perlu adanya penyusunan strategi yang akan digunakan agar program berjalan dengan sistematis dan terstruktur secara baik, yang mana strategi ini pastinya dilaksanakan secara partisipatif dengan melibatkan masyarakat.

RT.06/RW.02 Desa Ganting merupakan salah satu wilayah padat penduduk dengan jumlah Kepala Keluarga mencapai 150 an, menjadi wilayah dengan jumlah penduduk

paling banyak dikarenakan mayoritas masyarakat di Rt tersebut merupakan warga pendatang dari luar kota atau desa lain yang berpindah tempat dan membeli tanah kavling.

Sebagian besar mata pencaharian warga RT.06/RW.02 adalah pegawai pabrik dengan berbagai tingkat ekonomi yang berbeda-beda. Memasuki awal pandemic pada tahun 2020 kemarin, banyak sector yang terkena imbas hal tersebut apalagi para pegawai pabrik. Mulai dari pengurangan tenaga kerja, jam operasional kerja dikurangi sehingga berpengaruh pada besarnya upah yang diberikan, dll.

Dari penjelasan diatas, dapat disimpulkan karena kondisi yang terkadang tidak pernah kita duga seperti pandemic ini selalu menjadi problem tersendiri bagi masing-masing orang. Apalagi pekerjaan sebagai swasta yang belum ada ikatan kerja tetap sehingga sewaktu-waktu kondisi ekonomi yang naik turun bisa menjadi kendala khususnya keberlangsungan hidup dan keluarga. Maka dari itu adanya kemandirian secara finansial sangat dibutuhkan dan hal itu bisa ditempuh dengan adanya solusi seperti bank sampah yang dapat menambah pemasukkan masyarakat. Baik sampah organik apalagi sampah non organik yang apabila dapat diolah menjadi pupuk dan dapat dijual bahkan dengan bekerja sama melalui pihak tertentu.

Selanjutnya strategi program untuk mencapai tujuan dalam meningkatkan ekonomi masyarakat melalui bank sampah yang dalam hal ini sebagai motor penggerak dari karang taruna setempat yaitu:

Tabel 1.1
Tabel Analisis Program

Potensi	Harapan	Strategi
Adanya asset yang dimiliki dalam hal ini sampah	Menjadikan sampah sebagai nilai jual yang lebih bernilai ekonomis	Menjadikan sampah sebagai sebuah asset untuk tabungan yang bermanfaat nantinya
Sumber daya manusia yang siap menjadi penggerak dan pelaksana program	Dapat menambah pemasukkan keluarga untuk keperluan sehari-hari maupun membayar iuran wajib bulanan	Menumbuhkan kesadaran dan semangat masyarakat untuk menjadi nasabah di bank sampah tersebut
Adanya dukungan maksimal dari pemerintah setempat	Dukungan pemerintah setempat dapat menjadi pemacu semangat masyarakat dalam membuat bank sampah	Mendukung proses berjalannya program masyarakat baik secara moral maupun moril

Sumber : diolah oleh peneliti

F. Sistematika Pembahasan

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bagian ini peneliti akan menguraikan alasan mengenai pengambilan tema yang diteliti. Peneliti akan menjabarkan mulai dari latar belakang, perumusan masalah, tujuan dan manfaat serta sistematika penulisan lain baik rencana strategi program hingga teknik monitoring dan

evalusai secara baik agar memudahkan para pembaca untuk memahami mengenai isi dari setiap BAB yang akan dijelaskan.

BAB II : KAJIAN TEORITIK

Bagian ini akan menjabarkan terkait teori dan konsep yang berkaitan dengan tema yang diteliti yaitu konsep tentang pemberdayaan masyarakat, konsep bank sampah, relevansi dalam pandangan islam dalam penguatan ekonomi maupun menjaga lingkungan, serta memaparkan beberapa penelitian terdahulu.

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bagian ini akan menjelaskan terkait metode penelitian yang dipakai, jenis dan tahap pendekatan, Teknik pengumpulan data, validasi, serta Analisa data.

BAB IV : PROFIL LOKASI PENELITIAN

Dibagian ini akan menjelaskan tentang profil dan keadaan lingkungan tempat pendampingan serta menguraikan temuan di lapangan.

BAB V : TEMUAN ASET

Menjabarkan mengenai fakta temuan di lokasi penelitian baik mengenai problem dan asset yang dapat dikembangkan sesuai judul penelitian yang diangkat.

BAB VI : DINAMIKA PROSES PENDAMPINGAN

Dalam hal ini peneliti akan menguraikan dan melakukan pendekatan bersama karang taruna setempat kepada masyarakat mengenai gambaran konsep pengelolaan sampah *reduce, reuse, dan recycle*.

BAB VII : AKSI PERUBAHAN

Bagian ini, akan dijelaskan proses pengorganisasian karang taruna dalam pengelolaan sampah masyarakat serta memonitoring dan mengevaluasi program tersebut.

BAB VIII : EVALUASI DAN REFLEKSI

Di bagian ini, akan dijabarkan semua proses mulai awal sampai akhir serta hasil refleksi hasil pendampingan program.

BAB IX : PENUTUP

Pada bagian ini peneliti akan menuliskan kesimpulan sepanjang proses pengorganisasian beserta saran dan rekomendasi di masa mendatang agar tetap berjalan dengan baik.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB II KAJIAN TEORITIK

A. Kajian Konsep

1. Konsep Dakwah

a) Definisi Dakwah

Pengertian dakwah, dakwah adalah salah satu bagian dari usaha penyebaran dan pemerataan ajaran Islam. Disamping Amar ma'ruf dan nahi munkar sebagai kewajiban umat Islam di manapun berada dan dalam kedudukan apapun. Terhadap umat Islam yang telah melaksanakan tugas risalah nabi lewat tiga macam metode yang paling pokok. Yakni dakwah dan Amar ma'ruf nahi munkar. Allah SWT memberi predikat sebagai umat yang berbahagia atau umat yang menang sesuai firman-nya dalam Al-Qur'an Surat Ali Imran ayat 104 :

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ
عَنِ الْمُنْكَرِ ۗ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya: **“Dan hendaklah di antara kamu ada segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar. Dan mereka itulah orang-orang yang beruntung.”**¹

Pengertian dakwah menurut terminologi atau istilah ada beberapa definisi yang dikemukakan oleh para ahli yaitu: Syaikh Ali Mahfudz:

¹ QS. Ali Imran:104, Kementrian Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta: Edisi Penyempurnaan 2019) hal. 84

حث الناس على الخير والهدى والأمر بالمعروف
والنهي عن المنكر ليقوزوا بسعادة العاجل والأجل

Artinya: **Mendorong manusia atas kebaikan dan petunjuk dan menyeru kepada kebaikan dan mencegah dari kemungkaran guna mendapatkan kebahagiaan hidup di dunia dan diakhirat.** ²

b) Kewajiban Dakwah

Dari Abdillah Ibn Amr Ibn Ash RA, **“Sesungguhnya Nabi Muhammad SAW bersabda, “Sampaikanlah dariku walau hanya satu ayat.” (HR. Bukhari)**

Hadis di atas melandaskan kewajiban untuk berdakwah. Kewajiban tersebut berlaku bagi setiap Muslim laki-laki dan perempuan. Tidak ada alasan untuk tidak menunaikan kewajiban dakwah. Hal ini tampak dari perintah untuk menyampaikan (dakwah) meskipun satu ayat. Dan, rasanya, tidak ada seorang Muslim pun yang tidak menerima atau memahami satu ayat. Berdakwah bukan kewajiban yang diperintahkan oleh para ulama, kiai, atau oleh siapa pun. Akan tetapi merupakan perintah dari Allah SWT secara langsung kepada setiap individu Muslim.

Secara ringkas al-Hafidz Imam Ibnu Katsir ketika menafsirkan surah ali ‘Imron ayat 104 beliau menyatakan bahwa ulama hanya berbeda pendapat pada dua kelompok yakni fardhu kifayah dan fardhu ‘ain. Kepada mereka yang meyakini hokum dakwah wajib ain yaitu berpedoman pada surat An Nahl ayat 125:

² Syaikh Ali Mahfudh, *Hidayat Al Mursyidin Ila Thuruq Al-Wa’dhi Wal Khithabah* (Kairo: Darul I’tisham), hal. 17

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۗ وَجِدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.”³

Sedangkan yang mempunyai pendapat fardhu kifayah berdasarkan surat Ali Imran ayat 110:

إِنَّمَا خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ ۗ وَلَوْ آمَنَ أَهْلُ الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ ۚ مِّنْهُمْ الْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُ هُمُ الْفَاسِقُونَ

Artinya: “Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma'ruf, dan mencegah dari yang munkar, dan beriman kepada Allah. Sekiranya Ahli Kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka, di antara mereka ada yang

³ QS. An Nahl:125, Kementerian Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta: Edisi Penyempurnaan 2019) hal. 391

beriman, dan kebanyakan mereka adalah orang-orang yang fasik.”⁴

Dakwah yang dalam hal ini adalah mengajak, merupakan keharusan bagi setiap mukmin kepada mukmin yang lain. Mengajak yang bisa berarti menjadi lebih baik dari sebelumnya entah itu dari segi agama, sosial, pendidikan, dan berbagai aspek kehidupan lainnya. Dengan mengajak pada sebuah perubahan inilah nantinya yang akan bisa disebut juga jariyah untuk kehidupan yang akan datang.

c) Tujuan Dakwah

Tujuan utama dakwah adalah mewujudkan kebahagiaan dan kesejahteraan hidup di dunia dan akhirat yang diridhai oleh Allah SWT. Yakni dengan menyampaikan nilai-nilai yang dapat mendatangkan kebahagiaan dan kesejahteraan yang diridhai Allah SWT sesuai dengan segi atau bidangnya masing-masing. Setelah diangkat menjadi rasul Allah SWT, Rasulullah SAW melakukan dakwah Islam baik secara lisan, tulisan maupun perbuatan. Beliau memulai dakwahnya kepada istrinya, keluarganya dan sahabat karibnya. Awalnya dakwah dilakukan secara sembunyi-sembunyi, karena situasi tak memungkinkan. Namun, setelah jumlah sahabat yang memeluk Islam bertambah banyak, dakwah pun mulai dilakukan secara terang-terangan.

Tujuan dakwah menurut Masyhur Amin, dibagi menjadi dua bagian yakni tujuan dari segi obyeknya dan tujuan dari segi materinya.⁵

⁴ QS. Ali Imran:110, Kementrian Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta: Edisi Penyempurnaan 2019) hal. 85

Tujuan dakwah dari segi obyektunya

- 1) Tujuan perorangan, yaitu terbentuknya pribadi muslim yang mempunyai iman yang kuat, perilaku sesuai dengan hukum-hukum yang disyariatkan Allah SWT dan berakhlak karimah.
- 2) Tujuan untuk keluarga, yakni terbentuknya keluarga bahagia penuh ketentraman dan cinta kasih antara anggota keluarga.
- 3) Tujuan untuk masyarakat, yaitu terbentuknya masyarakat yang sejahtera yang penuh dengan suasana ke-Islaman.
- 4) Tujuan untuk seluruh umat manusia, yaitu terbentuknya masyarakat dunia yang penuh dengan kedamaian dan ketenangan.

Tujuan dakwah dari segi materinya

- 1) Tujuan akidah, yaitu tentramnya suatu akidah yang mantap di setiap hati seseorang, sehingga keyakinankeyakinan tentang ajaran-ajaran Islam tidak lagi dicampuri dengan keraguan.
- 2) Tujuan hukum, yaitu kepatuhan setiap orang kepada hukum-hukum yang disyariatkan oleh Allah SWT.
- 3) Tujuan akhlak, yaitu terbentuknya muslim yang berbudi luhur dihiasi dengan sifat-sifat yang terpuji dan bersih dari sifat yang tercela.

d) Dakwah Bil haal Dalam Menjaga Lingkungan dan Penguatan Ekonomi

⁵ Masyhur Amin, *Dakwah Islam dan Pesan Moral*, (Yogyakarta: Al-Amin Pers, 1997), hlm. 15.

Islam adalah agama yang telah memberikan pedoman bagi pemeluknya untuk cara menjalani kehidupan, baik hal yang berhubungan dengan ibadah maupun amaliyah sehari-hari. Begitu lengkapnya sehingga berbagai faktor baik segi ekonomi, pendidikan, sosial, spiritual, dll sangat diperhatikan. Menjaga lingkungan dan penguatan ekonomi merupakan salah satu upaya selain untuk memelihara alam yaitu menjadikan seseorang memiliki kebebasan finansial. Hal itu tentunya tak akan terwujud begitu saja, melainkan harus ada ikhtiar sebagai wujud merealisasikan keinginan dan bagian dari sunatullah.

Firman Allah dalam Qs. Ar-Ra'd ayat 11,

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۗ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ ۗ وَمَا لَهُم مِّن دُونِهِ مِن وَالٍ

Artinya: **“Sesungguhnya Allah tidak akan merubah keadaan suatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia”**⁶

Ayat diatas menjelaskan, bahwasannya Allah akan merubah keadaan suatu kaum (baik individu maupun kelompok) jika memang ada upaya dan keinginan untuk merubah dirinya sendiri, karena perubahan itu diawali oleh

⁶ QS. Ar Ra'd:11, Kementrian Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta: Edisi Penyempurnaan 2019) hal. 346

diri kita untuk menjadi yang lebih baik. Seseorang yang hanya menginginkan perubahan tapi tidak ada upaya untuk menggapainya maka hal itu hanyalah sia-sia dan tidak dapat memberikan dampak perubahan dalam hidupnya. Maka perlunya membangun kesadaran dalam pentingnya kebutuhan hidup baik dari segi pendidikan, sosial, dan ekonomi merupakan sesuatu hal yang sangat perlu dimiliki setiap manusia.

Islam adalah agama keteguhan, kesungguhan dan beramal. Ia memerintahkan banyak berbuat kebaikan. Ia memerintahkan supaya semangat dan bersungguh-sungguh di dalam beramal. Dan memerintahkan supaya teguh dan sabar dalam menjalankan ketaatan-ketaatan. Oleh karena itu, seorang muslim dituntut untuk menjadi orang yang kuat di dalam menjalankan agamanya. Nabi bersabda:

الْمُؤْمِنُ الْقَوِيُّ خَيْرٌ وَأَحَبُّ إِلَى اللَّهِ مِنَ الْمُؤْمِنِ الضَّعِيفِ وَفِي كُلِّ
 خَيْرٍ احْرَصْ عَلَى مَا يَنْفَعُكَ وَاسْتَعِزْ بِاللَّهِ وَلَا تَعْجِزْ وَإِنْ أَصَابَكَ
 شَيْءٌ فَلَا تَقُلْ لَوْ أَنِّي فَعَلْتُ كَذَا وَكَذَا فُلَّ قَدْرَ اللَّهِ وَمَا شَاءَ فَعَلَ فَإِنَّ لَوْ
 تَفْتَحُ عَمَلَ الشَّيْطَانِ

Artinya: “Seorang mukmin yang kuat itu lebih baik dan lebih dicintai oleh Allah dari pada mukmin yang lemah. Dan pada masing-masing terdapat kebaikan. Bersemangatlah dalam mendapatkan apa yang bermanfaat bagimu, memohonlah pertolongan kepada Allah dan janganlah lemah. Jika kamu ditimpa suatu musibah, janganlah mengatakan “andaikata aku berbuat ini dan itu” tetapi katakanlah “Allah telah

takdirkan dan Dia melakukan apa yang dikehendakinya” karena ucapan “andaikata” akan membuka perbuatan syetan. (HR Muslim)

Selain itu, manusia adalah sebaik-baik makhluk yang Allah ciptakan dengan dikaruniai akal. Dengan akal dan bekal ilmu, manusia dapat melakukan apapun dengan sebaik mungkin. Sehingga tidak memaksimalkan karunia yang diberikan Allah kepada manusia adalah sebuah keniscayaan karena dalam diri manusia terdapat potensi masing-masing yang dapat dikembangkan. Seperti firman Allah dalam Qs. At Tiin ayat 4:

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَن تَقْوِيمٍ

Artinya: **“Sungguh, kami telah menciptakan manusia dengan bentuk yang sebaik-baiknya”.**⁷

Allah telah menyampaikan jika Dia sudah menciptakan manusia dengan kondisi terbaik. Manusia yang dapat berdiri sehingga mempunyai otak yang bebas untuk berfikir dan menghasilkan ilmu serta tangan yang bebas bergerak untuk mengaplikasikan ilmunya dan menciptakan kemampuan kemandirian dirinya sendiri.

Dalam hal ini, pengorganisasian masyarakat dan pemberdayaan ekonomi adalah sebuah kemampuan yang sebenarnya dapat diraih oleh semua orang asalkan ada kemauan dan sebuah gerakan perubahan. Hal itu bias berawal dari individu maupun kelompok sehingga nantinya dapat tumbuh berkembang bersama dalam memajukan taraf

⁷ QS. At Tiin:4, Kementerian Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta: Edisi Penyempurnaan 2019) hal. 901

kehidupan baik selain dari segi ekonomi, yaitu sosial, pendidikan, dll.

2. Konsep Pemberdayaan Masyarakat

Asal kata pemberdayaan yakni kata daya yang berarti “kekuatan” dan secara Bahasa Inggris diartikan “*empowerment*”, sehingga dalam hal ini bisa dijelaskan yakni pemberdayaan diartikan memberi kekuatan dan daya pada suatu komunitas tertentu atau orang lain yang belum memiliki sebuah keberdayaan atau kemandirian dalam beberapa aspek kehidupan. Terutama dalam memenuhi kebutuhan hidupnya sendiri baik dari segi sandang/pangan, Pendidikan, kesehatan, ekonomi, dll.

Arti pemberdayaan masyarakat ialah sebuah tindakan sosial yang mana suatu kelompok atau masyarakat melakukan pengorganisasian diri dalam menyusun sebuah rencana dan perbuatan secara bersama-sama dalam menyelesaikan permasalahan sosial dan untuk pemenuhan kebutuhan menurut sumber daya yang ada.

Pemberdayaan mengarah pada kemampuan seseorang, terutama komunitas rentan dan lemah sehingga ia akan mempunyai kekuatan atau berkemampuan tentang:

- 1) Pemenuhan kebutuhan pokoknya sehingga ia akan mempunyai kebebasan (*freedom*), maknanya tidak hanya bebas dalam menyampaikan opini, namun juga terbebas dari kelaparan, kebodohan dan kesakitan.
- 2) Mencakup sumber produktif yang mungkin bisa membuat masyarakatnya menaikkan pendapatan serta mendapatkan barang dan jasa yang diperlukan secara bermutu.

- 3) Turut serta dalam pembangunan dan putusan yang memengaruhi mereka.⁸

3. Konsep Bank Sampah

Bank sampah ialah tempat untuk melakukan pengelolaan sampah dari pemukiman yang menggunakan sistem penyetoran beberapa sampah ke badan yang dibentuk dan disepakati masyarakat setempat atau dinamakan dengan bank sampah sebagai penampung sampah yang mempunyai nilai ekonomis dan ditampung dalam jumlah tertentu dan ditukarkan dengan sejumlah uang.⁹

Dalam keseharian hidup manusia pastilah menghasilkan sampah tidak peduli dia kaya, miskin, sehat, sakit, tua, muda, di pedesaan maupun perkotaan sekalipun. Untuk itu, pengelolaan sampah dari sumbernya dapat mengurangi adanya sampah yang berakhir di TPA. Prinsip pengelolaan sampah terdiri dari: pembatasan timbulnya sampah rumah tangga, dan pendauran ulang sampah rumah tangga. Adapun prinsip penanganan dalam pengelolaan sampah adalah: pemanfaatan sampah, pengumpulan sampah dan pengolahan sampah. Dalam sampah juga ada istilah azas pencemar membayar yaitu masing-masing orang mempunyai tanggung jawab terhadap sampah yang mereka hasilkan.

Penyelenggaraan dalam mengelola sampah memerlukan keterlibatan berbagai pihak, terutama pengurus lingkungan dan masyarakat setempat. Hal ini bertujuan supaya program

⁸ Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat* (Bandung: Refika Aditama, 2010) hal 58.

⁹ Cecep Dani Sucipto, *Teknologi Pengolahan Daur Ulang Sampah* (Yogyakarta, Gosen Publishing, 2012) hal 204.

yang akan dijalankan bisa berkesinambungan dan berjalan sesuai target tujuan yang diharapkan Bersama.

Selain itu, bank sampah memiliki tujuan untuk memberi manfaat bagi masyarakat yaitu pengetahuan, rasa memiliki dan pengalaman melalui aktivitas pengolahan sampah. Manfaat yang lain yaitu membantu untuk memenuhi kebutuhan hidup. Sehingga manfaat lainnya adalah adanya hubungan kedekatan dalam kepedulian bersama dalam mengelola sampah.¹⁰ Adanya bank sampah juga memberikan kesadaran kepada masyarakat akan arti pentingnya kebersihan serta menjadikan sampah sebagai sesuatu yang bernilai ekonomis dan mampu menambah pendapatan. Sehingga selain penambahan ekonomi juga menciptakan lingkungan yang bersih dan sehat.

4. Konsep Ekonomi Kreatif

Saat mendengar kata kreatifitas biasanya yang timbul pada pikiran kita ialah orang-orang yang memiliki keterampilan dan kelebihan yang tidak atau belum tentu dimiliki oleh kebanyakan orang atau bisa dibilang kelebihan yang hanya dimiliki oleh individu tertentu seperti penulis, pelukis, penyair, musisi para seniman yang beraktivitas di bidang seni. meskipun kreativitas meliputi perihal yang sangat luas khususnya dalam membentuk usaha.¹¹

Ekonomi kreatif adalah suatu konsep di zaman ekonomi di zaman modern yang sumber pokoknya ialah diperoleh

¹⁰ Muh Saleh Jastam, *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengelolaan Sampah (Studi kasus di bank sampah Pelita Harapan, Kelurahan Ballaparrang, Kecamatan Rappocini, Makassar)*, Jurnal UIN Alauddin, Vol 1, No 1, 2015

¹¹ Ariwibowo Suprajitno Adi dan Sri Bawono, *Kecerdasan Entrepreneur*, (Jakarta: PT. ElexMedia Komputindo, 2009), hal. 48

dari informasi serta kreatifitas dimana ide serta ilmu pengetahuan tersebut diperoleh dari SDM yang menjadi faktor produksi pokok pada aktivitas ekonomi. Berdasarkan keadaan ekonomi negara kita sekarang, pastinya ekonomi kreatif adalah sebuah alternatif dan jalan keluar untuk menaikkan ekonomi. Serta melalui terdapatnya ekonomi kreatif diharapkan bisa menjadi manusia yang mandiri secara ekonomi dan dapat menggunakan tenaga kerja pada tiap individu melalui peluang kerja yang sedikit pada zaman modern ini. Ekonomi kreatif dibentuk pada suatu gagasan, ide, dan pemikiran yang tidak sama pada diri tiap individu. melalui modal ide setiap individu yang kreatif tersebut diharapkan bisa mendapatkan peluang dan kesempatan untuk mencapai ekonomi yang lebih baik. Kreatifitas serta ekonomi bukan menjadi sesuatu yang baru, akan tetapi yang baru ialah hubungan dari keduanya serta bagaimana memadukannya supaya tercipta nilai yang luar biasa untuk kemajuan komunitas masyarakat.¹²

kutipan dari Cetak Biru Ekonomi Kreatif 2015, ekonomi kreatif adalah sebuah penciptaan nilai tambah (ekonomi, sosial, budaya, lingkungan) berlandaskan gagasan yang lahir dari kreativitas SDM (orang kreatif) serda berdasarkan pemanfaatan ilmu pengetahuan, khususnya warisan budaya serta teknologi. Kreativitas bukan sekedar dalam karya yang berdasarkan seni serta budaya, tetapi juga dapat berdasarkan ilmu pengetahuan serta teknologi, engineering serta ilmu telekomunikasi. ada 3 hal pokok yang merupakan landasan

¹² Ghazali Achmad, Ekonomi Kreatif: Rencana Pembangunan Nasional 2015-2019

dari ekonomi kreatif, yang terdiri dari kreativitas, inovasi serta penemuan.¹³

a. Kreatifitas (*Creativity*)

Bisa dipaparkan menjadi sebuah kapasitas maupun kemampuan dalam menciptakan atau menghasilkan sebuah hal yang khas, fresh, serta bisa diterima umum. Dapat pula menciptakan gagasan baru maupun praktis sebagai jalan keluar dari suatu persoalan, atau melaksanakan sebuah hal yang tidak sama dari yang sebelumnya (*thinking out of the box*). Seseorang yang mempunyai kreativitas serta bisa mengoptimalkan kemampuan tersebut, bias menghasilkan serta menciptakan suatu hal yang bermanfaat untuk dirinya sendiri dan orang lain.

b. Inovasi (*Innovation*)

Sebuah perubahan dari gagasan maupun ide menggunakan landasan kreativitas yang menggunakan penemuan yang telah tersedia dalam menciptakan sebuah produk maupun proses yang semakin baik, memiliki nilai tambah, serta memiliki manfaat. contohnya inovasi, cobalah memandang berbagai inovasi dalam video youtube.com menggunakan kata pencarian “*lifehack*”. Dalam video tersebut dilihatkan bagaimana sebuah produk yang telah tersedia, lalu di-inovasikan serta bias menciptakan suatu hal yang memiliki nilai jual semakin tinggi serta semakin bermanfaat.

¹³ Elka, Mari Pangestu. 2008. Pengembangan Ekonomi Kreatif Indonesia 2025. Cetak Biru Ekonomi Kreatif: Departemen Perdagangan Republik Indonesia

c. Penemuan (*Invention*)

Ekonomi Kreatif mulai menjadi pembicaraan sejak John Howkins, mengarang buku "Creative Economy, How People Make Money from Ideas". Howkins mengartikan Ekonomi Kreatif menjadi aktivitas ekonomi yang mana input serta outputnya ialah Gagasan. sebutan itu berfokus dalam menghasilkan suatu hal yang sebelumnya sudah tersedia serta bisa diakui menjadi karya yang bermanfaat unik maupun yang sebelumnya belum pernah diketahui. Penciptaan aplikasi berbasis android serta ios juga merupakan sebuah contoh penemuan yang berlandaskan teknologi dan informasi yang begitu memudahkan manusia untuk menjalankan aktivitas sehari-hari. Atau pada sebuah kalimat yang singkat, hakikat dari kreativitas ialah ide. Kemudian bisa dibayangkan bila sekedar bermodal ide, seseorang yang kreatif bisa mendapatkan pendapatan yang sangat besar.¹⁴

B. Penelitian Terdahulu

Berbagai penelitian yang sudah pernah dilaksanakan yang relevan dengan penelitian yang akan dilaksanakan sekrang akan disajikan di bawah ini:

Tabel 2.1

Aspek	Penelitian	Penelitian	Penelitian Yang Sedang
-------	------------	------------	------------------------

¹⁴ Elka, Mari Pangestu. 2008. *Pengembangan Ekonomi Kreatif Indonesia 2025*. Cetak Biru Ekonomi Kreatif: Departemen Perdagangan Republik Indonesia

	Terdahulu 1	Terdahulu 2	Dikaji
Judul	Pengorganisasian Masyarakat Dalam Penguatan Ekonomi Rumah Tangga Melalui Bank Sampah Desa Klopo Sepuluh Kec. Sukodono Kab. Sidoarjo	Pemberdayaan Kelompok Dasa Wisma Dalam Peningkatan Ekonomi Melalui Bank Sampah Di Rw 05 Kelurahan Sidotopo Kec. Semampir Kota Surabaya	Pengorganisasian Karang Taruna Dalam Peningkatan Ekonomi Dan Kepedulian Lingkungan Melalui Program Bank Sampah Di Rt 06 Rw 02 Desa Ganting Kecamatan Gedangan Sidoarjo
Peneliti	Hajar Chilmi Ervana	Mega Putri Indahsari	Septyan Nugroho
Fokus	Peningkatan ekonomi masyarakat desa Keloposepuluh melalui pembentukan kelompok nasabah bank sampah.	Strategi dalam ketahanan ekonomi masyarakat Rw 5 Desa Sidotopo dengan pengelolaan sampah melalui bank sampah.	Pengorganisasian karang taruna Rt 6 Rw 2 Desa Ganting dalam peningkatan ekonomi masyarakat melalui bank sampah.

Metodologi	Pendekatan ABCD	Pendekatan ABCD	Pendekatan ABCD
Hasil	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ketahanan ekonomi keluarga semakin terjaga karena mempunyai tabungan cadangan yang bias digunakan lagi untuk membuka usaha yang lainnya. 2. Lingkungan terlihat jadi semakin bersih. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memiliki karya kerajinan sendiri yang terbuat dari sampah 2. Hasil pengelolaan sampah melalui media Bank Sampah menjadikan masyarakat memiliki tabungan untuk memenuhi kebutuhannya sehari-hari sehingga perekonomian mereka akan tetap stabil. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Masyarakat memiliki pemasukan tambahan melalui bank sampah yang dapat memenuhi beberapa kebutuhan hidup atau bias meringankan dalam segi pembayaran iuran rutin bulanan lingkungan.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Dalam hal ini pendekatan yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu “Asset Based Community Development” (ABCD). Pendekatan ini mengedepankan pemanfaatan asset dan potensi yang terdapat dalam diri setiap orang ataupun organisasi masyarakat. Asset tersebut apabila diasah dan dikembangkan dengan optimal pasti akan menjadi sebuah kekuatan dalam diri seseorang ataupun bagi organisasi masyarakat.

Melalui pendekatan ini, fasilitator dapat menggunakan penemuan apresiatif dan menemukan berbagai asset serta potensi yang dimiliki oleh masyarakat. Pendekatan dengan metode ABCD tidak selalu terfokus pada menemukan sebuah permasalahan, melainkan bertujuan untuk menemukan asset atau potensi yang ada pada suatu tempat tersebut. Peran masyarakat juga sangat penting dalam proses pendampingan ini. Proses pendampingan akan menjadi berhasil jika masyarakat sendiri memiliki semangat yang besar untuk mencapai perubahan masa depan yang lebih baik.

Poin utama dalam pendekatan berbasis asset yaitu mengubah sudut pandang komunitas terhadap pentingnya asset yang dimiliki.

B. Prosedur Penelitian

Dengan pengorganisasian suatu komunitas atau kelompok tertentu di masyarakat Rt 06 Rw 02 Desa Ganting, maka tujuan yang diharapkan dapat menjadi penggerak dan sebagai potensi kekuatan dalam menjalankan

suatu program yang akan ditentukan dalam hal ini pembentukan bank sampah demi tumbuh kembangnya ekonomi dan pemasukkan tambahan masyarakat di lingkungan tersebut. Ada lima tahapan penting dalam melaksanakan proses penelitian pendampingan pada metode ABCD. Langkah-langkahnya akan dijelaskan di bawah ini¹⁵:

1. *Discovery* (Menemukan)

Sebuah proses untuk memperoleh kembali keberhasilan yang dilakukan dengan cara wawancara dengan informan dan wajib menjadi temuan pribadi yang menjadi sumbangan seseorang pada sebuah kegiatan ataupun langkah yang memberikan kehidupan baginya.

Peneliti melakukan pendekatan kepada pihak terkait yakni masyarakat yang diwakili oleh pengurus lingkungan setempat dan karang taruna. Metode yang digunakan adalah interview dimana pendamping memberikan pertanyaan secara lisan dan narasumber yakni pengurus lingkungan serta karang taruna yang menjelaskan keadaan di Desa Ganting RT.06/RW.02. Peneliti selaku pendamping banyak menemukan data dari hasil interview dari narasumber terkait dikarenakan disini pendamping memberikan kebebasan berbicara kepada narasumber.

¹⁵Christopher Dureau, *Pembaru dan kekuatan lokal untuk pembangunan* (Australian Community Development and Civil Society Strengthening Scheme (ACCESS) Tahap II, Agustus 2013), hal. 96-97.

2. *Dream* (Mimpi)

Dilakukan dengan cara yang kreatif dan dengan cara yang kolektif memandang masa depan yang dimungkinkan akan tercapai, apa yang sangat dihargai dikaitkan dengan apa yang sangat diharapkan.

Peneliti sebagai pendamping berusaha memberikan gambaran dan membuka sudut pandang narasumber yakni pengurus lingkungan serta karang taruna di Desa Ganting RT.06/RW.02 dari apa keinginan yang akan dicapai utamanya dalam pengembangan diri yang lebih baik entah dari sektor apapun baik dari sektor lingkungan, keagamaan, sosial, pendidikan, kesehatan, apalagi dari segi ekonomi yang pastinya sangat menunjang keberlangsungan hidup. Selanjutnya ketika telah tumbuh impian dan kehendak untuk melakukan sebuah perubahan, maka akan dirumuskan langkah apa yang akan diambil untuk merealisasikan tujuan tersebut.

3. *Design* (Merancang)

Sebuah proses di mana semua kelompok berkontribusi dalam aktivitas belajar mengenai kekuatan ataupun asset yang dimiliki supaya dapat dengan segera memulai menggunakannya dengan cara yang konstruktif, inklusif, dan kolaboratif dalam mendapatkan aspirasi serta tujuan yang sebelumnya sudah ditentukan secara mandiri.

Peneliti sebagai pendamping membantu dalam proses penyusunan aset yang ada di Desa Ganting RT.06/RW.02 dari apa yang telah dibahas pada tahap sebelumnya. Disini aset yang sudah mulai terlihat adalah semangat dari pengurus lingkungan untuk menyelesaikan permasalahan lingkungan yang selama ini dialami dan

karang taruna sebagai pegiat social yang mayoritas anggotanya anak-anak muda yang memiliki semangat tinggi demi terciptanya perubahan di desa juga ikut mendukung dalam rangka penyelesaian masalah lingkungan utamanya sampah. Aset ini juga ditunjang dengan keinginan kuat serta pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki sebelumnya oleh pihak pengurus lingkungan maupun karang taruna. Aset ini yang dimanfaatkan kedepannya menjadi bahan untuk menentukan kegiatan yang akan dilakukan.

4. *Define* (Menentukan)

Sebaiknya kelompok pemimpin memilih tema yang positif ; maksud dari proses pencarian ataupun deskripsi terkait dengan perubahan yang diharapkan.

Peneliti sebagai pihak pendamping memberikan kebebasan terhadap pengurus lingkungan dan karang taruna untuk berpartisipasi pada FGD (*Focus Group Discussion*). Dalam proses FGD ini pendamping dan pihak terkait yakni pengurus lingkungan dan karang taruna memilih dan menetapkan fokus pembahasan. Proses FGD ini telah disepakati dan menemukan hasil pembahasan yang akan dijalankan dari pihak narasumber yakni pengurus lingkungan dan karang taruna dengan pendamping yakni peneliti.

5. *Destiny* (Lakukan)

Serangkaian tingkah laku inspiratif yang membantu aktivitas belajar secara berkesinambungan dan inovatif mengenai “apa yang akan terjadi.” Hal tersebut sebagai tahap terakhir yang secara terfokus pada cara-cara

individu dan kelompok dalam melangkah ke depan. Langkah terakhir yang akan dilakukan yaitu merealisasikan program untuk dibentuknya bank sampah demi adanya perkembangan dari segi ekonomi dan menjadi pemasukkan tambahan bagi masyarakat itu sendiri.

Teori sebenarnya ialah petunjuk untuk mengetahui kenyataan yang ada di sebuah komunitas. Teori akan digunakan menjadi pola pikir untuk memecahkan sebuah persoalan yang terdapat di sebuah komunitas. Pendampingan itu memakai *pendekatan* teori ABCD, yang mengedepankan penggunaan aset serta potensi yang terdapat disekeliling serta dipunyai komunitas. Lalu selanjutnya dipakai menjadi bahan untuk mengembangkan komunitas tersebut.

Peneliti disini sebagai pihak pendamping memiliki harapan agar pengurus lingkungan dan karang taruna dapat berkolaborasi dan bekerja sama untuk menyelesaikan masalah lingkungan yang ada di Desa Ganting RT.06/RW.02 yang kedepannya dapat dilakukan secara mandiri dengan keinginan awal mereka yang telah diharapkan sebelumnya dengan memanfaatkan kapasitas diri yang dimiliki secara maksimal.

Sumber daya yang dimiliki seperti SDM(Sumber Daya Manusia), organisasi, infrastruktur, pengetahuan, dan pengalaman menjadi modal faktor pendukung serta menjadi penguat yang akan mempermudah proses kegiatan aksi program yang akan dijalankan kedepannya. Potensi-potensi dan kapasitas yang dimiliki oleh mereka ini diharapkan menjadi kekuatan tersendiri untuk menjalankan program.

C. Subyek Penelitian

Subyek dalam penelitian ini adalah warga Desa Ganting RT.06/RW.02. Peneliti bersama narasumber yakni pengurus lingkungan dan karang taruna menyepakati konsep pemberdayaan masyarakat dalam peningkatan ekonomi dan kepedulian lingkungan melalui program bank sampah, adanya kesepakatan ini dikarenakan program bank sampah adalah solusi dari adanya asset lingkungan yang ada serta membantu dalam sektor perekonomian bagi warga sekitar. Dimana program ini cukup memiliki pasar yang luas serta tidak membutuhkan bahan dan modal yang besar.

Bank sampah ini nantinya menjadi program yang diadakan bagi warga Desa Ganting khususnya RT.06/RW.02 sebagaimana yang menjadi focus peneliti pada awal dilakukannya pendampingan. Adapun stakeholder terkait yang akan melaksanakan program ini yakni pengurus lingkungan desa setempat serta karang taruna sebagai pihak yang membantu dalam pelaksanaan kegiatan program bank sampah.

D. Teknik Pengumpulan Data

Metode dan alat yang digunakan untuk menemukan atau memobilisasi asset dalam pengorganisasian masyarakat akan dilakukan menggunakan pendekatan *ABCD* yaitu :

1. Penemuan Apresiatif (*Appreciative Inquiry*)

Penemuan Apresiatif ialah cara yang efektif dalam membuat sebuah perubahan dalam sebuah organisasi atau komunitas melalui asumsi yang sederhana yakni setiap organisasi atau komunitas mempunyai kemampuan untuk bisa bekerja dengan baik. Diawali

dengan melakukan identifikasi terhadap sesuatu yang bersifat positif kemudian mengkorelasikannya dengan cara yang dapat memperbesar semangat dan energy serta visi misi untuk melaksanakan suatu perubahan menuju masa depan yang semakin lebih baik lagi.

Penemuan apresiatif memandang isu dari sudut yang berbeda. Bertolak belakang dengan pendekatan lain yang selalu berfokus terhadap permasalahan. Penemuan Apresiatif memaksa komunitas atau organisasi untuk fokus terhadap sesuatu yang positif dalam hal ini asset yang ada.

2. Pemetaan Komunitas (*Community Mapping*)

Pendekatan yang dilakukan dengan cara memperbesar akses ke dalam pengetahuan lokal. Pemetaan komunitas adalah gambaran dari pengetahuan dan persepsi yang berbasis masyarakat untuk membantu transfer informasi serta menyamakan seluruh masyarakat untuk berperan serta dalam proses yang memberikan pengaruh terhadap perubahan hidup mereka nantinya.¹⁶

3. Penelusuran Wilayah (*Transect*)

Penelusuran wilayah ialah garis imajiner sepanjang daerah tertentu supaya dapat mengetahui keanekaragaman sebanyak-banyaknya dengan cara menelusuri garis tersebut dan mendokumentasikan hasil pengamatan dan penilaian pada asset dan peluang yang

¹⁶ Christopher Dureau, *Pembaru dan kekuatan lokal untuk pembangunan*, (Australian Community Development and Civil Society Strengthening Scheme (ACCESS) Tahap II, Agustus 2013), hal. 36.

didapatkan serta dilaksanakan secara bersama-sama dengan pemetaan organisasi.

1. Pemetaan Asset Individu

Pemetaan individu akan dilakukan dengan alat yaitu kusioner, wawancara, dan *focus grup discussion*. Adapun pemetaan asset individu akan memberikan manfaat berikut:

- a. Sebagai penunjang dalam menciptakan hubungan yang baik dengan masyarakat.
- b. Sebagai penunjang dalam menciptakan dasar untuk memberdayakan masyarakat dan mempunyai solidaritas yang solid dalam masyarakat.
- c. Sebagai penunjang masyarakat dalam melakukan identifikasi terhadap keterampilan dan potensi dirinya sendiri.

E. Teknik Validasi Data

Data merupakan salah satu pendukung terpenting bagi peneliti untuk menjalankan proses pendampingan di lapangan karena menyangkut kebenaran maupun kekurangan suatu hal. Maka untuk menguji dan memvalidasi data yaitu menggunakan teknik Triangulasi supaya data yang didapatkan dapat dipercaya. Triangulasi terdiri dari 2 macam, yaitu:

1. Triangulasi teknik.

Dilakukan dengan menanyakan data yang didapat melalui teknik yang berbeda, bisa dengan wawancara dan FGD (*focus Grup Discussion*).

2. Triangulasi Sumber.

Dilakukan dengan cara menanyakan data yang telah didapat namun melalui beberapa sumber informan yang berbeda.

F. Teknik Analisis Data

Dalam melakukan analisa, peneliti akan mengurai data temuan yang dihasilkan dari proses wawancara, diskusi, maupun penelusuran wilayah. Peneliti dan masyarakat akan melakukan analisa asset dan potensi yang ada di wilayah RT.06/RW.02, dari data yang akan dianalisa nantinya akan memperoleh jawaban yang valid dan akurat melalui teknik analisis data sebagai berikut:

1. Skala Prioritas (*Low Hanging Fruits*).

Setelah diketahuinya potensi kekuatan dan peluang yang dimiliki organisasi dengan memetakan asset, menelusuri wilayah, memetakan organisasi atau institusi dan mereka telah membentuk mimpinya tersebut, dikarenakan terbatasnya ruang dan waktu, sangat tidak memungkinkan jika semua mimpinya itu akan terealisasi secara keseluruhan. Skala prioritas merupakan salah satu langkah yang sangat mudah diambil dan dilaksanakan untuk menetapkan mimpi yang mana yang lebih dahulu diwujudkan dengan memakai potensi sebagai peningkatan ekonomi.

2. Sirkulasi Keuangan (*Leacky Bucket*).

Bentuk dari perputaran ekonomi yang terdiri atas kas, barang dan jasa adalah sesuatu yang saling berkaitan dalam suatu organisasi dalam kehidupan sehari-hari.

Bagaimanapun besarnya tingkat dinamisitas dalam pengembangan ekonomi mereka bisa diketahui, besarnya ekonomi yang masuk dan keluar. Supaya dapat mengenali, memobilisasi dan mengembangkan asetnya dalam organisasi sangat memerlukan suatu analisa dan interpretasi yang teliti. Dan pendekatan yang akan digunakan dalam ABCD salah satunya yaitu dengan *Leacky Bucket*.¹⁷



¹⁷ Christopher Dureau, *Pembaru dan kekuatan lokal untuk pembangunan*, (Australian Community Development and Civil Society Strengthening Scheme (ACCESS) Tahap II, Agustus 2013), hal. 44

E. Jadwal Pendampingan

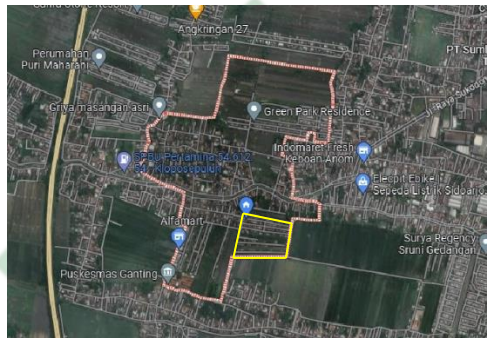
NO	KEGIATAN	PELAKSANAAN MINGGUAN											
		Maret				April				Mei			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Survei, inkulturasi, observasi	■	■										
2	FGD dengan karang taruna & pengurus lingkungan			■	■								
3	Penentuan agenda riset perubahan sosial					■							
4	Penyusunan strategi gerakan					■	■						
5	Sosialisasi ke masyarakat							■	■				
6	Pelaksanaan aksi										■	■	
7	Evaluasi												■

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB IV PROFIL LOKASI PENELITIAN

A. Kondisi Geografis

Gambar 4.1
Peta Desa Ganting RT.06/RW.02



Sumber: Google Maps

RT.06/RW.02 merupakan salah satu wilayah yang ada di Desa Ganting dari total sekitar 16 RT dan 3 RW. Jarak antara balai desa Ganting dengan kantor kecamatan Gedangan sekitar 3,2 km dengan jarak tempuh sekitar 8 menit.

Untuk perbatasan wilayah, RT.06/RW.02 berbatasan sebelah timur dengan Desa Keboan Anom Dusun Gambir Anom. Sebelah barat berbatasan dengan RT.01/RW.02, sebelah utara berbatasan dengan RT.03/RW.02, dan sebelah selatan dengan Desa Karangbong.

B. Kondisi Demografis

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Sidoarjo Kecamatan Gedangan dalam angka tahun 2021, terdapat 4.874 jiwa penduduk yang ada di Desa Ganting.

Sedangkan untuk jumlah penduduk di lingkungan RT 06 RW 02 Desa Ganting berdasarkan data pengurus RT ada sekitar 625 jiwa dengan 165 Kepala Keluarga (KK).

Tabel 4.1

Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah
1	Laki - laki	315
2	Perempuan	310
Total Penduduk		625

Sumber: Diolah dari data Pengurus RT.06/RW.02

C. Kondisi Ekonomi

Kondisi ekonomi masyarakat RT.06/RW.02 Desa Ganting dapat dilihat melalui mata pencaharian masyarakatnya sendiri. Ada beberapa profesi yang menjadi profesi pekerjaan masyarakat di RT.06/RW.02 dengan rincian sebagaimana table berikut ini:

Tabel 4.2

Mata Pencaharian Masyarakat RT.06/RW.02

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah
1	Karyawan Swasta	155
2	Wiraswasta	19
3	Guru	5
4	PNS	2
5	TNI	7
6	Mengurus Rumah Tangga	15
7	POLRI	1
8	Belum/Tidak Bekerja	141
9	Pedagang	1
10	Perawat	1

Sumber: Diolah dari data Pengurus RT.06/RW.02

Dari data diatas, dapat dilihat bahwa sebagian besar profesi pekerjaan masyarakat di RT.06/RW.02 Desa Ganting adalah karyawan swasta dengan jumlah 155 orang. Dan pada posisi selanjutnya paling banyak yaitu belum/tidak bekerja dengan jumlah sebanyak 141 orang. Yang mana penjabaran dari profesi belum/tidak bekerja tersebut sebagian besar juga dominan dari usia anak – anak yang masih menempuh pendidikan maupun Ibu Rumah Tangga.

D. Kondisi Kelembagaan

Kelembagaan merupakan salah satu sarana yang dimiliki masyarakat dalam menjalani tatanan kehidupan. Dalam lembaga itu sendiri nantinya dapat mengatur berjalannya suatu tujuan tertentu sesuai yang diharapkan masing-masing lembaga. Lembaga juga mempunyai berbagai bidang, seperti lembaga pendidikan, lembaga sosial, lembaga hokum, dll. di RT.06/RW.02 Desa Ganting dibagi menjadi 2, yaitu lembaga formal dan lembaga non formal.

1. Lembaga Formal.

Adalah kumpulan dua orang atau lebih yang memiliki hubungan kerja rasional dan mempunyai tujuan bersama. Biasanya mempunyai struktur organisasi yang jelas. Adapun lembaga formal yang ada di RT.06/RW.02 yaitu:

Tabel 4.3
Lembaga Formal di RT.06/RW.02

No	Nama	Jumlah
1	TPQ	1
2	Paud	1
3	Remus	2
4	Kartar	1

Sumber: Hasil FGD Masyarakat RT.06/RW.02

Berdasarkan tabel diatas, ada 3 lembaga formal yang ada di lingkungan RT.06/RW.02 yaitu terdiri dari lembaga TPQ, Paud, dan Remus (remaja musholla). Lembaga tersebut dibentuk dan dikelola untuk memberikan kontribusi kepada masyarakat sesuai dengan tugas dan tanggung jawab masing-masing. TPQ dan Paud beroperasi pada hari Senin – Jum’at. Remus bertanggung jawab pada setiap kegiatan keagamaan dan ibadah masyarakat yang ada di lingkungan RT.06/RW.02 beserta Ta’mir masing-masing musholla. Di lingkungan RT.06/RW.02 juga ada Karang Taruna yang mempunyai anggota sekitar 25 orang dan aktif membantu pada beberapa kegiatan yang diadakan oleh lingkungan setempat.

2. Lembaga Non Formal.

Adalah kumpulan dua orang atau lebih yang memiliki tujuan bersama akan tetapi biasanya hanya memiliki Ketua atau pengurus inti saja. Adapun lembaga formal yang ada di RT.06/RW.02 yaitu:

Tabel 4.4

Lembaga Non Formal di RT.06/RW.02

No	Nama	Jumlah
1	Jamiyah Yasin	1
2	Group Rebana	2

Sumber: Hasil FGD Masyarakat RT.06/RW.02

Berdasarkan tabel diatas, lembaga non formal yang ada di lingkungan RT.06/RW.02 hanya ada 2 yaitu Jamiyah Yasin ibu – ibu dan Group Rebana dari TPQ yang ada disana. Jamiyah Yasin tersebut biasanya diadakan setiap 2 minggu sekali dengan digilir dari satu rumah ke rumah lain yang menjadi bagian dari anggota Jamiyah tersebut. Adapun untuk group rebana biasanya mengadakan latihan 1 minggu sekali pada hari Senin dan dilaksanakan di lembaga TPQ dan musholla setempat.

E. Kondisi Keagamaan

Masyarakat RT.06/RW.02 desa Ganting mayoritas memeluk agama Islam. Dari data pengurus lingkungan, hanya ada 3 KK yang memeluk agama Kristen. Berbagai kegiatan keagamaan dalam hal ini Keislaman juga sering diadakan di lingkungan RT.06/RW.02 ini. Adapun untuk rincian kegiatan yang ada sebagaimana berikut:

Tabel 4.5
Kegiatan Keagamaan di RT.06/RW.02

No	Nama Kegiatan	Laki-laki	Perempuan
1	Jamiyah Yasin		√
2	Khatmil Qur'an	√	√
3	Kirim Do'a	√	√

Sumber: Hasil FGD Masyarakat RT.06/RW.02

Kegiatan keagamaan yang ada di lingkungan RT.06/RW.02 tergolong aktif dengan adanya beberapa kegiatan yang ada pada tabel diatas. Hanya saja untuk jamiyah yasin yang bisa dan masih berjalan hingga sekarang adalah dari kelompok ibu-ibu. Tempat ibadah yang ada di lingkungan RT.06/RW.02 dalam hal ini musholla ada 2 bangunan. Yaitu pertama dengan nama “Darut Taqwa” dan yang kedua adalah “Illiyin”. Kedua musholla tersebut juga aktif dalam kegiatan Khatmil Qur'an yang diselenggarakan setiap bulan sekali yaitu pada hari Ahad Kliwon untuk Musholla Darut Taqwa dan hari Ahad Wage untuk Musholla Illiyin. Sedangkan untuk kirim do'a ini adalah pembacaan Yasin, Tahlil, dan Istighotsah yang dilaksanakan di Musholla Darut Taqwa pada setiap hari Kamis malam Jum'at Legi diikuti oleh jamaah musholla dan masyarakat sekitar.

F. Kondisi Kesehatan

Kesehatan merupakan salah satu hal terpenting dalam hidup, karena bisa mempengaruhi tingkat keproduktifan manusia. Lingkungan RT.06/RW.02 sangat dekat dengan lokasi Puskesmas desa Ganting yaitu hanya berjarak sekitar 850 m yang bisa ditempuh hanya dengan waktu 3 menit

dengan mengendarai motor. Sedangkan tempat kesehatan lain yang mendukung masyarakat yaitu hanya ada 1 dokter praktek yang ada di wilayah RT.06/RW.02 sendiri.

G. Kondisi Kebudayaan

Kebudayaan merupakan bagian dari tradisi yang tak bisa dipisahkan bagi masyarakat Indonesia. Masing-masing daerah mempunyai ciri khas kebudayaan baik berupa kegiatan yang diadakan sehari-hari maupun dalam kurun waktu tertentu. Adanya tradisi kebudayaan juga mempunyai peran dalam memperkuat persatuan dan kebersamaan masyarakat karena ketika pelaksanaannya mereka akan saling bahu membahu untuk mempersiapkan setiap kegiatan yang akan diselenggarakan. Begitu juga dengan lingkungan RT.06/RW.02 Desa Ganting sendiri. Adapun untuk beberapa kegiatan terkait kebudayaan yang masih dilestarikan dan sering diadakan di lingkungan tersebut adalah:

1. Muludan (Maulid Nabi Muhammad SAW)

Sebagaimana umat muslim pada umumnya, peringatan Maulid Nabi SAW juga masih sering diadakan di lingkungan RT.06/RW.02 Desa Ganting. Kegiatan yang diadakan setiap tahun ini juga cukup meriah dan dihadiri oleh banyak masyarakat setempat. Biasanya agenda tersebut diadakan oleh pihak musholla dengan mengundang penceramah dari luar daerah untuk memeriahkannya dan diiringi dengan tabuhan grup banjari yang ada disana. Biasanya, setiap rumah di RT.06/RW.02 akan dimintai sumbangan berupa

nasi kotak untuk konsumsi acara dan dibagikan kepada seluruh masyarakat yang hadir. Jadi ibarat konsumsi itu juga dari dan oleh masyarakat untuk saling berbagi satu sama lain.

2. Sya'banan

Acara yang diadakan setiap setahun sekali ini biasanya diisi dengan tasyakuran kecil dengan sebelumnya melakukan pembacaan yasin 3x dan dilanjut dengan pembacaan tahlil di musholla setempat dengan dihadiri masyarakat yang berbondong – bonding datang berbarengan setelah sholat jamaah maghrib.

3. Megengan

Adalah tradisi yang diadakan setahun sekali pada hari menjelang Ramadhan. Yaitu acara yang diisi dengan kirim do'a kepada semua ahli kubur masyarakat yang ingin memberikan infaq dan shodaqoh do'a kepada para kerabat dan leluhurnya yang sudah meninggal. Acara tersebut biasanya juga diadakan di masing-masing musholla dengan diikuti masyarakat dan tokoh setempat. Antusias masyarakat dapat dilihat dengan banyaknya ahli kubur yang dibacakan do'a sehingga juga kadang memakan waktu yang cukup lama. Setelah itu acara akan dilanjut dengan ramah tamah yaitu menikmati hidangan yang sudah disediakan sebagai bentuk kebersamaan dan berbagi dengan sesama.

4. Tahlilan

Salah satu tradisi yang masih ada dan mengikuti jejak para salafus sholih adalah tahlilan atau kirim do'a kepada ahli kubur kepada orang yang baru meninggal. Tradisi tahlilan itu sendiri juga masih sering diadakan pada hari ke-7 kematian seseorang, hari ke-40, hari ke -100 hingga 300 harinya atau dalam istilah jawa yaitu (*pendhak telu*). Pada hari ketika ada warga meninggal, semua masyarakat juga berta'ziah yang biasanya ada membawa barang bawaan berupa beras, minyak, gula, dan kebutuhan pokok lainnya untuk meringankan beban sohibul musibah atau keluarga yang ditinggalkan.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB V

TEMUAN ASET

A. Pentagonal Aset

1. Aset Sumber Daya Manusia

Sumber daya manusia adalah salah satu aset yang paling berharga. Dengan kemampuan yang dimiliki, manusia dapat memberikan dampak yang besar pada kehidupan. Dengan sumber daya manusia yang mempunyai pula berbagai sumber daya lain akan bisa dimanfaatkan dengan sangat baik. Modal utama dalam pembangunan adalah aset sumber daya manusianya.

RT.06/RW.02 Desa Ganting merupakan salah satu wilayah dengan jumlah penduduk paling banyak dengan kategori sekelas warga RT. Yang mana pada umumnya mayoritas satu RT dihuni puluhan KK, tapi untuk RT.06/RW.02 lebih banyak hingga ratusan KK. Hal ini disebabkan karena mayoritas warga yang ada di lingkungan tersebut adalah pendatang yang membeli tanah kavling.

Potensi sumber daya manusia yang ada di lingkungan RT.06/RW.02 juga beragam. Ada yang bisa membuat kreatifitas kerajinan tangan dari benang, bahkan dari barang hasil daur ulang sampah. Adanya potensi inilah dan semangat yang dimiliki masyarakat nantinya dapat membuat suatu perubahan dalam ekonomi. Hanya saja mungkin sebagian besar orang masih belum mempunyai tempat atau wadah yang bisa memfasilitasi untuk mengembangkan potensinya masing-masing. Sehingga dengan adanya sebuah gerakan atau wadah berupa Bank Sampah nantinya

dapat menjadi hal yang positif dan power untuk berkembang lebih baik.

2. Aset Sumber Daya Alam

Segala jenis sumber daya alam yang ada di lingkungan sekitar kita merupakan aset yang berharga. Di lingkungan RT.06/RW.02 desa Ganting, sebenarnya ada aset alam berupa area persawahan. Namun saat ini area persawahan tersebut tidak dimanfaatkan secara maksimal karena sudah dijual sebagai property perusahaan pengembang. Itulah sebab sebagian besar warga yang ada di RT.06/RW.02 adalah pendatang. Karena memang semua dari tanah kavling area persawahan yang sudah diperjual belikan untuk dijadikan rumah.

Gambar 5.1

Wilayah RT.06/RW.02 Desa Ganting



Sumber: Diolah Oleh Peneliti

3. Aset Sosial

Kerukunan antar masyarakat juga merupakan aset yang sangat berharga. Jika warganya rukun dan kompak, maka kondisi lingkungan yang ada di wilayah tersebut akan mudah diajak kerja sama dan berkembang menjadi lebih maju dalam menjalankan tujuan tertentu. Begitu juga dengan warga yang ada di RT.06/RW.02. hal ini terbukti dengan masih aktifnya dan antusias warga ketika ada kegiatan yang berhubungan dengan sosial seperti iuran warga, acara walimahan atau tetangga yang mempunyai hajat mereka akan membantu dengan sukarela, kerja bakti, dan berbagai kegiatan lainnya.

Adanya beberapa organisasi yang ada di lingkungan RT.06/RW.02 seperti Jamiyah Yasin, Karang taruna, Grub Banjari, juga merupakan bukti kekompakkan masyarakat dalam kehidupan bersosial. Dengan adanya organisasi tersebut juga lah kegiatan yang ada di lingkungan RT.06/RW.02 bisa berjalan dengan sangat baik untuk menggerakkan masyarakatnya.

4. Aset Lingkungan

Karena sebagian besar warga RT.06/RW.02 Desa Ganting adalah pendatang dan termasuk wilayah dengan jumlah penduduk paling banyak, maka aset lingkungan yang dalam hal ini berupa sampah pun juga lumayan banyak. Baik sampah organik maupun anorganik yang berasal dari sampah rumah tangga. Sebagian besar sampah yang dihasilkan nantinya bisa dimanfaatkan melalui Bank Sampah dengan pengelolaan yang baik. Sampah organik yang nantinya

bisa dijadikan kompos, ataupun sampah anorganik yang bisa dijual dan dimanfaatkan kembali dijadikan daur ulang yang bernilai ekonomis.

B. Individual Inventory Asset

Setiap manusia pasti memiliki kelebihan masing-masing. Tuhan menciptakan manusia dengan segala yang ada pada dirinya asal kita dapat memanfaatkannya dengan sebaik mungkin. Sebuah kemampuan yang jika digunakan dapat menjadi nilai pada diri pribadi tersebut. Hal inilah yang disebut *Individual Inventory Asset* atau juga disebut aset individu.

Melalui pendekatan ini, kita bisa menjadi manusia yang bersyukur dengan apa yang kita miliki. Pada diri manusia terdapat potensi yang bisa dimanfaatkan dan dikembangkan. Maka sangatlah disayangkan apabila potensi itu tidak dimanfaatkan dengan baik dan maksimal. Karena sejatinya hanya diri kita sendirilah yang dapat merubah kehidupan masa depan kita. Manfaat dari memetakan aset individu adalah:

1. Membantu pemberdayaan masyarakat dengan potensi yang dimiliki masing-masing individu.
2. Membantu masyarakat mengidentifikasi potensi diri mereka sendiri.
3. Mengembangkan potensi dalam diri masyarakat yang sudah ditemukan untuk kemajuan bersama.

Masyarakat RT.06/RW.02 Desa Ganting ada yang memiliki beberapa potensi seperti merajut, menjahit, dan membuat kerajinan dari daur ulang sampah anorganik. Hal ini nantinya mempunyai harapan untuk dikembangkan

menjadi lebih besar dan lebih baik. Dengan adanya pemberdayaan di lingkungan RT.06/RW.02 melalui Bank Sampah, nantinya semakin banyak masyarakat yang tertarik untuk mengelola sampah kering yang dihasilkan dari rumah tangga mereka sendiri menjadi produk yang dapat dijual selain dengan menabung sampah di Bank Sampah.

C. Organization Asset

Dalam kehidupan bermasyarakat tidak akan lepas dengan adanya organisasi tertentu yang mempunyai visi misi serta tujuannya masing-masing. Mulai organisasi yang berisikan para pemuda pemudi hingga bapak-bapak dan ibu-ibu. Adanya organisasi dalam kehidupan bermasyarakat juga merupakan hal positif yang dapat menjadi bagian dari menyatukan berbagai lapisan masyarakat yang ada. Saling bahu membahu antara satu organisasi dengan organisasi yang lain. Begitu juga dengan beberapa organisasi atau komunitas yang ada di lingkungan RT.06/RW.02 Desa Ganting. Adapun untuk rincian organisasi atau komunitas yang ada disana adalah:

Tabel 5.1
Aset Organisasi di RT.06/RW.02

No	Organisasi	Status Keaktifan
1	Karang Taruna	Aktif
2	Jamiyah Yasin Bapak2	Pasif
3	Jamiyah Yasin Ibu2	Aktif
4	PKK	Aktif
5	Remaja Musholla	Aktif

Sumber: Hasil FGD Masyarakat RT.06/RW.02

Dari data diatas, sebagian besar organisasi yang ada di lingkungan RT.06/RW.02 Desa Ganting masih aktif sesuai tugas dan fungsinya. Karang Taruna sebagai wadah para pemuda pemudi untuk mengabdikan kepada masyarakat melalui gerakan di lingkungannya dengan membuat sebuah kegiatan yang positif baik untuk kalangan muda maupun tua. Karang Taruna yang ada di RT.06/RW.02 secara sisi usianya pun bervariasi mulai dari usia anak SMP hingga Kuliah masih banyak yang berkecimpung dalam organisasi tersebut bahkan yang sudah bekerja sekalipun. Cuman sayangnya memang dari beberapa organisasi diatas, ada satu organisasi atau komunitas yang pasif yaitu grub jamiyah yasin bapak-bapak. Entah karena faktor kesibukan masing-masing yang membuat kegiatan tersebut jarang berjalan kembali atau apa, namun untuk jamiyah yasin ibu-ibu masih tetap aktif dan solid sampai sekarang.

D. Success Story

Pada suatu golongan atau kelompok tertentu atau setiap orang pastinya mempunyai kisah sukses masing-masing dalam kehidupan yang dijalaninya. Entah sebuah kesuksesan dalam prestasi, karier, usaha, atau dalam event tertentu yang melibatkan banyak orang. Pun demikian dengan masyarakat yang ada di lingkungan RT.06/RW.02. dengan kisah sukses, nantinya masyarakat akan tumbuh impian yang akan dicapai serta mempunyai motivasi dan semangat yang tinggi.

Melalui metode ABCD dan pendekatan Partisipatif, peneliti dan menemukan adanya kisah sukses yang pernah didapat oleh organisasi masyarakat yang mana dalam hal ini yaitu PKK. Kelompok PKK RT.06/RW.02 pernah menjadi

juara II dalam lomba Paduan Suara Peringatan HUT RI tahun 2022. Mereka mengalahkan beberapa perwakilan dari setiap wilayah atau RT yang ada di Desa Ganting. Melalui keberhasilan tersebut, peneliti juga memberikan gambaran serta masukkan bahwasannya dalam sebuah usaha nantinya tidak akan menghianti hasil asal apa yang kita lakukan dengan suka hati dan totalitas dalam menggapai sesuatu. Begitu juga nantinya semangat ini akan digunakan dalam membentuk Bank Sampah yang ada di lingkungan RT.06/RW.02.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB VI

DINAMIKA PROSES PENDAMPINGAN

Dalam setiap hal dalam berkehidupan dan bermasyarakat pastinya akan ada proses yang harus dijalani. Begitu juga dengan peneliti yang akan melakukan penelitian pada suatu daerah tertentu. Apalagi proses pendampingan yang akan dijalani yaitu dengan memberdayakan masyarakat luas yang mempunyai berbagai macam karakteristik dan tradisi atau budaya masyarakat setempat. Proses pendekatan yang dilakukan dengan menyusun rencana bagaimana cara yang akan dilakukan untuk mengenal masyarakat sebagai sasaran pemberdayaan. Proses untuk melakukan pendekatan tersebut yaitu *Inkulturas*.

Inkulturas bisa melalui berbagai macam cara yang akan dilakukan. Mulai dari mengikuti kegiatan – kegiatan yang diadakan dimasyarakat, bercengkrama di warung – warung atau tempat yang biasa digunakan untuk berkumpul, bertegur sapa mengakrabkan diri dengan lingkungan, dan masih banyak lagi. Adapun proses ini dilakukan supaya fasilitator atau peneliti dapat lebih erat dan mengenal masyarakat setempat yaitu lingkungan RT.06/RW.02 Desa Ganting agar upaya untuk melakukan pemberdayaan nanti bisa berjalan dengan baik.

Dalam proses pendampingan berbasis aset, ada beberapa tahapan yang harus dilalui dan dilakukan fasilitator untuk mempermudah proses pendampingan. Tahapan – tahapan yang akan dilakukan tersebut adalah:

A. Proses Awal

Pada tahap ini bertepatan dengan masih adanya musim pandemic covid yang melanda Indonesia bahkan dunia. Peneliti berupaya mencari tempat yang dapat dijadikan tempat untuk melakukan pemberdayaan sebagai fasilitator lingkungan. Pada saat itu karena di beberapa tempat dan daerah mereka melarang orang luar untuk datang ke lingkungannya, maka peneliti pun mengambil tempat di desanya sendiri yaitu Desa Ganting Kecamatan Gedangan Kabupaten Sidoarjo. Peneliti pun mulai mencoba untuk melakukan kunjungan ke kantor desa Ganting untuk mengutarakan maksud dan tujuan yang akan dilakukan yaitu perizinan melakukan pemberdayaan masyarakat berbasis aset yang ada di wilayah tersebut. Dari pihak desa pun menjelaskan bahwa ada beberapa wilayah RT dan RW yang ada di desa Ganting. Ada salah satu wilayah yang cukup menarik yaitu satu kawasan RT namun memiliki banyak Kepala Keluarga hingga berjumlah ratusan. Wilayah tersebut ada di RT.06./RW02 Desa Ganting. Wilayah tersebut bisa memiliki banyak KK ternyata karena sebagian besar masyarakatnya yaitu pendatang yang membeli dan membangun rumah di tanah kavling. Berawal dari situlah akhirnya peneliti tertarik untuk datang dan melihat kondisi wilayah RT.06/RW02.

Mulanya, peneliti mendatangi pengurus RT.06/RW02 setempat yang diketuai oleh Bapak Isfahani. Beliau termasuk RT yang baru menjabat dan dipilih oleh masyarakat pada tahun 2021. Peneliti pun melakukan obrolan dan komunikasi tentang rencana yang akan dilakukan di lingkungan RT.06/RW02 yaitu untuk melakukan pemberdayaan masyarakat. Dengan semua

penjabaran yang dilakukan akhirnya peneliti pun mendapatkan izin untuk melakukan penelitian dan memfasilitatori dalam upaya pengembangan masyarakat yang lebih baik kedepannya dengan memanfaatkan aset yang ada. Ketua RT.06/RW02 menceritakan bahwasannya aset alam yang ada di lingkungannya tidaklah banyak dan dapat dimanfaatkan sedemikian rupa. Karena walaupun sebagian besar masih ada sawah dan lahan kosong, tanah tersebut sebenarnya sudah dibeli pihak pengembang kavling yang mana nantinya juga akan dibangun rumah untuk dijual. Akhirnya peneliti pun meminta izin untuk melakukan inkulturasi terlebih dahulu dengan masyarakat setempat untuk dapat memetakan aset lain yang dapat dimanfaatkan dan menjadi nilai jual nantinya.

B. Inkulturasi (Proses Pendekatan)

Setelah melakukan pembicaraan dengan ketua RT.06/RW02 setempat mengenai maksud dan tujuan yang dilakukan, peneliti selanjutnya melakukan proses pendekatan dengan masyarakat melalui beberapa cara. Untuk tahap awal, peneliti mengikuti kegiatan seperti yasin & tahlil atau sholat jamaah di musholla yang ada di lingkungan RT.06/RW02 supaya warga dapat mengenal adanya peneliti sebagai fasilitator nantinya dalam mendampingi mereka. Agar terlihat familiar, peneliti pun juga melakukan tegur sapa ketika bertemu dengan masyarakat yang ada disetiap jalan yang dilalui. Dengan berupaya untuk ramah tamah seperti inilah harapannya masyarakat maupun fasilitator tidak saling merasa canggung dapat mengenal lebih lanjut.

Gambar 6.1

Bapak – Bapak Nongkrong



Sumber: Diolah oleh peneliti

Foto diatas merupakan dok pribadi peneliti ketika melakukan inkulturasi pada malam hari di lingkungan RT.06/RW02 Desa Ganting. Peneliti mengambil waktu malam karena memang selalu identik dengan waktu perkumpulan santai orang – orang yang biasa nongkrong dengan warga lain. Pada saat itu peneliti yang kebetulan bertemu dengan sekelompok orang yang asyik mengobrolkan sesuatu langsung memposisikan diri untuk ikut nimbrung dan memperkenalkan diri. Melalui diskusi kecil nan santai tersebut kami diberi gambaran terkait kondisi lingkungan dan karakterisiti warga RT.06/RW02 pada umumnya. Dan memang pada waktu – waktu seperti inilah kebanyakan orang akan bisa berkumpul satu dengan yang lain ketika waktu libur atau *weekend* menghabiskan waktu dengan obrolan ringan entah membahas hal yang bisa berkaitan dengan kondisi lingkungan dll.

Selain melakukan pendekatan dengan kalangan masyarakat tua, peneliti melakukan pendekatan juga dengan

para kaum mudanya yang mana dalam hal ini adalah Karang Taruna RT.06/RW02. Pada suatu kesempatan, bertepatan dengan info dari Ketua RT bahwa akan ada kumpul para pemuda Karang Taruna di kediaman beliau untuk sekedar menguatkan ikatan antar anggota dengan berdiskusi kecil sambal makan atau bakar – bakar.

Gambar 6.2

Perkumpulan Kartar di Kediaman Ketua RT



Sumber: Dok anggota Kartar

Saat itu, info dari Kartar setempat anggota perempuan sedang berhalangan hadir karena adanya beberapa anak yang bertabrakan dengan agenda lain. Melalui forum tersebut, peneliti berupaya menggali potensi pemikiran para generasi muda itu mengenai perkembangan lingkungan dan bagaimana kiranya dapat menjadi lingkungan mereka RT.06/RW02 bisa lebih maju dengan melalui gerakan gerakan yang sistematis dan direncanakan dengan baik sehingga bisa menjadi nilai positif dimasyarakat setempat. Mayoritas Karang Taruna di lingkungan RT.06/RW02 berusia SMA dan kuliah di beberapa Universitas terkemuka juga baik di Sidoarjo maupun di Surabaya.

C. Menemukan Aset Masyarakat (*Discovery*)

Setelah melakukan proses Inkulturasi kepada lapisan masyarakat, peneliti selanjutnya akan melakukan penemuan aset yang mana hal itu dalam prosesnya juga melibatkan masyarakat di lingkungan RT.06/RW.02 Desa Ganting.

Ada beberapa cara yang nantinya akan peneliti pakai dalam menemukan aset masyarakat, yaitu melalui FGD (*Forum Group Discussion*) dan wawancara perorangan yang dinilai tahu akan kondisi lingkungan RT.06/RW.02. Pada awalnya, ketika peneliti bercengkrama dengan beberapa warga yang ditemui ketika dijalan. Kami melakukan diskusi kecil, apakah kiranya aset di lingkungan RT.06/RW.02 ini ada yang dapat dimanfaatkan dari sumber daya alamnya. Namun beberapa orang menjawab sama seperti perkataan ketua RT bahwasannya lingkungan ini tidak begitu banyak bisa memanfaatkan sumber daya alam. Karena memang lahan yang ada di lingkungan ini adalah tanah kavling yang awalnya sawah kemudian dijadikan rumah oleh pihak pengembang tanah.

Selanjutnya, peneliti berupaya menjumpai dan mencari forum yang berisikan ibu – ibu melalui organisasi Jamiyah Yasin yang biasanya diadakan setiap malam Jum'at bergiliran ke rumah – rumah warga yang menjadi anggota. Melalui forum ini peneliti ingin mendengar bagaimana pendapat dan gagasan yang akan muncul dari realita yang ada sehingga bisa menjadi masukan dan mungkin menjadi temuan aset yang dapat digunakan dalam pemberdayaan di masyarakat. Ada yang bercerita, bahwa lingkungan RT.06/RW.02 pernah menjuarai lomba Paduan Suara tingkat RT di Desa Ganting dan lomba sepak bola ibu – ibu. Kekompakkan dan semangat yang dipunyai mereka dapat

menghantarkan pada sebuah keberhasilan yang bisa mengharumkan nama lingkungan. Ketika peneliti tanya adakah aset yang dapat dimanfaatkan di lingkungan RT.06/RW.02 sebagian besar mereka menjawab sama seperti yang diutarakan forum bapak – bapak sebelumnya.

Namun, ada yang mengatakan bahwa beberapa ibu – ibu yang ada disini juga bisa membuat kerajinan tangan dan daur ulang sampah anorganik menjadi pot. Berawal dari obrolan inilah peneliti merasa bahwa sampah sepertinya bisa menjadi aset yang berharga jika dapat dikelola dengan baik sebagai bentuk kepedulian lingkungan dan pendapatan ekonomi melalui tabungan dalam bentuk sampah. Akhirnya peneliti mencoba mengarahkan pemikiran ibu – ibu dengan dalih menguji seberapa berminat mereka terhadap pengelolaan sampah ini. Karena dengan jumlah warga atau KK yang termasuk kategori terbanyak di Desa Ganting, harusnya sampah yang dihasilkan dari masyarakat dan rumah tangga juga menjadi banyak baik itu sampah organik maupun anorganik. Ternyata respon dari ibu – ibu positif dan antusias jika memang sampah yang selama ini dibuang dapat dikelola menjadi nilai ekonomis.

Pada kesempatan moment lain, peneliti diajak oleh ketua RT RT.06/RW.02 untuk mengikuti rapat rutin yang diadakan oleh Pengurus Lingkungan dan dihadiri oleh koordinator masing-masing gang. Di lingkungan RT.06/RW.02 ini, ternyata mempunyai banyak gang. Mulai dari Gang yang bernama Mandiri Land, Gang Danuhardjo, Gang Tabelan Sastrodihardjo, Gang Basimin, hingga Gang 4 – 7 yang total keseluruhan gang yang ada di RT.06/RW.02

ini berjumlah 8 gang dan masing-masing gang memiliki coordinator yang menjadi pengurus lingkungan RT tersebut.

Gambar 6.3

Rapat Pengurus Lingkungan RT.06/RW.02



Sumber: Diolah oleh peneliti

Dalam forum rapat pengurus lingkungan RT.06/RW.02 Desa Ganting, ada banyak evaluasi dan rapat kordinasi yang dilakukan rutin setiap triwulan. Mulai dari keamanan lingkungan, kondisi sosial kemasyarakatan, kebersihan lingkungan, dll. Pada saat rapat pengurus tersebut peneliti juga diberi kesempatan untuk bersuara mengemukakan pendapat terhadap lingkungan RT.06/RW.02. berdasarkan hasil temuan dan inkulturasi dengan berbagai lapisan masyarakat, peneliti mengemukakan bahwasannya untuk mendukung gerakan pemberdayaan di masyarakat perlu adanya suatu program yang dapat dijalankan untuk kemaslahatan warga. Baik itu jangka pendek maupun jangka panjang. Penelitipun juga menjabarkan beberapa point yang didapat dari hasil diskusi dengan warga berupa aset sampah

yang dapat dimanfaatkan menjadi nilai ekonomis. Akhirnya topik mengenai sampah pun menjadi pembahasan dalam rapat pengurus lingkungan. Mereka menyatakan bahwasannya selama ini warga RT.06/RW.02 memang belum bisa mengelola sampah dan semua sampahnya dibuang ke TPS dengan membayar pengangkut sampah. Ada juga yang membakar sampah di lahan kosong disebelah rumahnya. Yang mana hal itu pastinya akan menimbulkan dampak kurang baik berupa pencemaran lingkungan akibat asap yang dihasilkan dari pembakaran sampah tersebut. Bukan hanya pencemaran udara, namun juga akan bisa mempengaruhi kualitas air sumur di rumah masyarakat karena hasil bakaran sampah itu meresap ke tanah sehingga air menjadi kurang sehat.

Akhirnya dari sekian penjabaran dan usulan yang disampaikan beberapa anggota di rapat pengurus tersebut ada yang mengusulkan jika bagaimana dengan mendirikan Bank Sampah sehingga nantinya sampah dapat dikelola dengan baik. Harapannya, sampah organik dan anorganik dapat dimanfaatkan menjadi nilai jual. Sampah anorganik yang bisa dijual ke pengepul menjadi tabungan nasabah di Bank Sampah, dan sampah organik dimanfaatkan sebagai pupuk tanaman.

D. Membangun Mimpi Masa Depan (*Dream*)

Dari proses discovery yang telah dilakukan, peneliti dalam forum rapat pengurus lingkungan yang dihadiri perwakilan masyarakat tiap gang di RT.06/RW.02 bersama semua anggota rapat menyimpulkan bahwasannya dalam menyikapi masukkan masyarakat dan adanya semangat untuk melakukan pergerakan dan perubahan untuk

lingkungan serta ekonomi kemasyarakatan maka diputuskanlah lingkungan RT.06/RW.02 akan berupaya mendirikan Bank Sampah dalam rangka melestarikan lingkungan dari sampah dan menambah pemasukkan masyarakat melalui sampah itu sendiri. Dalam hal ini peneliti akan membantu menejadi fasilitator dalam pemberdayaan masyarakat tersebut dengan berbagai upaya nantinya untuk kemajuan bersama.

Fasilitator juga memberikan stimulus kepada pengurus lingkungan dan coordinator masyarakat mengenai pentingnya mempersiapkan suatu hal untuk masa depan yang lebih baik termasuk melalui pendirian Bank Sampah ini nantinya. Konsep Bank Sampah yang akan digunakan seperti Bank Pada umumnya yaitu adanya nasabah dan buku tabungan juga akan menanamkan nilai di masyarakat untuk giat menabung dengan mengelola sampahnya. Jika hal itu dapat dilakukan, bukan hanya lingkungan yang bisa menjadi bersih, namun juga masyarakat akan bisa mendapatkan tambahan pemasukkan dari adanya Bank Sampah tersebut dengan menjual atau memanfaatkan sampahnya.

E. Merencanakan Tindakan (*Design*)

Berdasarkan hasil perolehan data dari FGD pada beberapa tahap sebelumnya, mayoritas masyarakat yang mempunyai antusias terkait pemecahan masalah sampah dan rapat dari pengurus lingkungan RT.06/RW.02 Desa Ganting, maka telah disepakati akan adanya program untuk melestarikan lingkungan dan pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui Bank Sampah. Untuk penggerak program tersebut, fasilitator bersama pengurus lingkungan

bekerja sama dengan Karang Taruna juga berupaya menjadi pendorong gerakan perubahan tersebut.

Pada tahap awal, fasilitator dan pengurus lingkungan merencanakan tindakan yang akan dilakukan dalam mewujudkan mimpi Bank Sampah tersebut. Dalam melakukan strategi ini pastinya dibarengi dengan hasil identifikasi aset atau potensi yang sudah ada yaitu sampah, dan aset manusia yaitu kelompok dampingan yang dalam hal ini adalah pengurus lingkungan RT.06/RW.02.

Tabel 6.1
Strategi Mewujudkan Mimpi

Asset	Harapan	Strategi Program
SDM	Masyarakat memiliki antusias dan keinginan untuk melakukan sebuah perubahan baik untuk lingkungan dan ekonomi dengan memanfaatkan aset yang dimiliki	Untuk melakukan sebuah perubahan diperlukanlah strategi: 1. Mendampingi masyarakat agar mereka menyadari dan mampu menggunakan serta mengelola aset potensi yang dimiliki 2. Mendampingi kelompok untuk melaksanakan program yang

		direncanakan.
Sampah	Terwujudnya kelompok untuk memanfaatkan aset sampah baik pengelolaan sampah organik maupun anorganik secara menyeluruh dengan berbagai cara mulai dari penjualan maupun menjadi kerajinan tangan	Melakukan analisa bersama masyarakat dan fasilitator untuk menjalankan dan mengembangkan aset yang dimiliki
Stakeholder	Adanya dukungan yang positif dari semua pihak baik di pemerintahan maupun sosial kemasyarakatan	Melakukan pendekatan dengan semua pihak yang terlibat melalui diskusi bersama dan dialog.

Sumber: Hasil FGD bersama Masyarakat

F. Mengorganisir Komunitas (*Define*)

Setelah melakukan beberapa langkah dalam merencanakan aksi dilapangan nanti supaya berjalan dengan

baik dan lancar sesuai harapan, maka diperlukan komunikasi yang baik antara fasilitator dengan kelompok untuk membangun kepercayaan masyarakat terhadap peneliti.

Dalam melakukan aksi lapangan pastinya nanti akan ada berbagai pendapat yang muncul dan berbeda. Untuk menyikapi hal tersebut fasilitator berupaya menyamakan persepsi dengan kelompok penggerak untuk menuju konsolidasi agar program yang dijalankan nantinya bisa berjalan dengan berhasil dan sesuai target masyarakat. Pada proses ini, peneliti tidak menemukan kendala yang mana ini berarti proses pada pendekatan kegiatan sudah berjalan dengan baik di masyarakat.

G. Keberlangsungan Program (*Destiny*)

Hal terpenting dalam melaksanakan aksi di lapangan adalah adanya keberlangsungan dalam program aksi perubahan tersebut. Adapun pihak – pihak yang memiliki peran penting dalam aksi ini seperti pihak Pemerintah Desa Ganting dan Pengurus lingkungan RT.06/RW.02 yang memberikan izin dan berkenan melanjutkan keberlangsungan program dengan menjadikannya sebagai program lingkungan RT.06/RW.02.

Selain pihak stakeholder internal tersebut, peran masyarakat yang antusias dan memiliki semangat perubahan juga sangat penting dalam partisipasi program untuk pengembangan ekonomi dan menjaga kelestarian lingkungan nantinya dengan program Bank Sampah ini. Dengan adanya semua pihak yang saling bersinergi tersebut harapannya dengan terbentuk Bank Sampah nantinya dapat berkembang pesat dan menjadi lebih besar serta maju sehingga dapat memberikan dampak positif nantinya bukan

hanya di lingkungan RT.06/RW.02, namun syukur juga di
ranah yang lebih luas dalam usaha bentuk lain.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB VII

AKSI PERUBAHAN

A. Membentuk Kelompok Bank Sampah

Dalam mewujudkan mimpi masyarakat RT.06/RW.02 Desa Ganting, maka diperlukan sebuah aksi dalam mencapai perubahan tersebut. Melalui rapat pengurusan lingkungan RT.06/RW.02 setelah melakukan proses pendampingan yang panjang dalam memetakan aset dan SDM maka dibentuklah kelompok Bank Sampah sebagai hasil dari upaya perubahan dalam lingkungan dan ekonomi masyarakat. Melalui FGD, diputuskanlah nama – nama yang nantinya akan menjadi structural di Bank Sampah lingkungan RT.06/RW.02 desa Ganting. Untuk orang – orang yang ada di kepengurusan tersebut juga terdiri dari kelompok tua dan kelompok muda yang mana dalam hal ini ada perwakilan dari pengurus RT.06/RW.02, koordinator gang setempat, dan Karang Taruna.

Adanya kolaborasi usia dalam kepengurusan kelompok Bank Sampah yaitu harapannya nanti bisa menciptakan synergy yang baik dan kuat dalam sosial kemasyarakatan. Generasi muda perlu dilibatkan dalam kegiatan untuk memupuk nilai dan mendewasakan diri. Kemampuan berfikir generasi muda yang kritis dan terbuka tentang teknologi perkembangan zaman akan bisa menjadikan Bank Sampah mempunyai system yang baik dalam manajemen pengelolaannya.

“Guyub Rukun Mulia” adalah nama Bank Sampah yang telah disepakati pengurus dan masyarakat. Nama tersebut merupakan harapan bersama untuk bisa tumbuh berkembang menciptakan suasana dan kelompok yang saling rukun antar

sesama, guyub dengan masyarakat dan semua elemennya serta mendatangkan keberkahan berupa kemuliaan di lain hari nanti. Adapun untuk structural Bank Sampah yang telah terbentuk dan disepakati masyarakat adalah sebagai berikut:

- Pelindung : Kepala Desa Ganting
- Penanggung Jawab : Ketua RT.06/RW.02
- Pembina : 1. Samujianto S.E
2. Moh Zaed A.Ag
- Direktur : Parwoto
- Wakil Direktur : Soelaksono
- Sekretaris : Septyan Nugroho
- Bendahara : Putri Ayu Permata Sari
- Pembukuan : 1. Affiva Lindi Damayanti
2. Aulia Daisy Arsy-Syafitri
- Penjualan : 1. Mujianto
2. Tatuk Sesuka Dwi Irianto
3. Andik Kuswanto
- Penimbangan : 1. Purwito
2. Ferry
3. Eka Mayasari
- Humas : 1. Agung Purwantara
2. Miryatno
3. Achmad Karyono

B. Studi Banding dengan Bank Sampah Lain

Selanjutnya untuk mendukung berjalannya system Bank Sampah yang baik, pengurus mencoba mencari referensi Bank Sampah lain. Karena di Desa Ganting tidak ada Bank Sampah yang berdiri, maka kami berinisiatif untuk mencari referensi melalui online. Alhamdulillah kemudian ditemukanlah sebuah Bank Sampah yang cukup besar dan terlihat berkembang dengan sangat baik yaitu Bank Sampah Induk Surabaya. Fasilitator dalam membantu pengurus Bank Sampah Guyub Rukun Mulia mencoba untuk melakukan kontak komunikasi dengan Bank Sampah Induk Surabaya tersebut by chat Whatsapp. Kami pun mengutarakan maksud dan tujuan bilamana diperbolehkan untuk sharing atau tanya mengenai hal yang berkaitan dengan Bank Sampah tersebut baik secara system maupun penerapan nantinya untuk bekal berjalannya aksi di masyarakat RT.06./RW.02.

Akhirnya chat kami pun ditanggapi oleh Pengurus Bank Sampah Induk Surabaya. Namun setelah tahu lokasi Bank Sampah Guyub Rukun Mulia ada di daerah Sidoarjo, maka beliau mengarahkan dan mereferensikan salah satu orang yang bernama Bu Ana dari salah satu Bank Sampah yang ada di Sidoarjo juga. Bank Sampah yang dikelola Bu Ana tersebut juga merupakan Bank Sampah percontohan yang ada di Sidoarjo, sehingga dalam beberapa momen tempat beliau biasanya juga sering kedatangan tamu dari beberapa tempat lain sekedar untuk studi banding.

Setelah kami mendapatkan kontak person Bu Ana dari Pengurus Bank Sampah Induk Surabaya, kami pun segera melakukan kontak dan komunikasi dengan beliau dan mengutarakan maksud tujuan kami sebagai Bank Sampah

baru. Respon yang kami dapatkan dari Bu Ana pun juga cukup baik dan beliau terlihat *welcome* kepada kami.

Langkah selanjutnya, fasilitator dan pengurus Bank Sampah Guyub Rukun Mulia mengadakan rapat kepengurusan untuk menindaklanjuti hasil dari adanya referensi Bank Sampah sebagai pembelajaran Bank Sampah RT.06./RW.02 nantinya. Lokasi Bank Sampah Bu Ana tersebut tepatnya ada di daerah Desa Larangan Kecamatan Candi dan nama Bank Sampahnya yaitu, “Angrek 44”. Setelah diadakan rapat, pengurus pun menyepakati rencana untuk melakukan studi banding kunjungan ke Bank Sampah yang dikelola oleh Bu Ana tersebut. Lalu kami melakukan kontak dengan Bu Ana untuk membuat janji dan tanggal diadakannya kunjungan ke tempat beliau, dan disepakatilah pada hari Minggu. Akhirnya fasilitator bersama pengurus Bank Sampah Guyub Rukun Mulia datang menuju Bank Sampah Angrek 44 pada pagi hari dan disambut oleh Bu Ana beserta beberapa orang pengurus yang mendampingi beliau.

Gambar 7.1
Studi Banding Pengurus BSGRM



Sumber: Diolah oleh peneliti

Di Bank Sampah Anggrek 44, pengurus banyak mendapatkan *insight* mengenai bagaimana cara mengelola Bank Sampah serta tata cara pemilahan sampahnya. Ternyata banyak sekali kategori sampah yang bisa masuk dan dijual ke pengepul. Sampah yang berbeda jenis pun harus dimasukkan dalam kresek atau wadah yang berbeda pula agar nilai jualnya tidak turun dan bisa dijual dengan harga yang lumayan. Karena jika semua sampah itu tercampur maka nilai jualnya pun juga semakin rendah.

Selain pengelolaan sampah anorganik, di Bank Sampah Anggrek 44 pengurus Bank Sampah Guyub Rukun Mulia juga studi mengenai pengolahan sampah organik yang paling sering dijumpai pada sampah masyarakat khususnya sampah rumah tangga berupa sisa makanan, dedaunan kering dihalam rumah, dll. Untuk cara pengolahan sampah organik nantinya harus ada wadah dalam drum besar sendiri untuk tempat peleburannya dengan menggunakan maggot dan cairan pengurai sampah. Jika sampah organik sudah dikelola dengan baik, nantinya juga bisa digunakan sebagai pupuk pada tanaman dan bahkan bisa dijual jika tahu tempat untuk memasarkannya. Namun untuk Bank Sampah Anggrek 44 sendiri dalam pemanfaatan hasil sampah organik yaitu hanya sebagai pupuk pribadi yang digunakan masyarakat setempat untuk tanaman dan pohon yang ada di rumahnya.

Gambar 7.2
Komposter Bank Sampah Anggrek



Sumber: Diolah oleh peneliti

C. Sosialisasi Pengelolaan Sampah ke Masyarakat

Antusias masyarakat yang begitu besar dengan adanya Bank Sampah Guyub Rukun Mulia di lingkungan RT.06/RW.02 Desa Ganting merupakan bentuk positif akan adanya program tersebut. Selain itu, masyarakat juga perlu diedukasi mengenai kesehatan lingkungan dan tata cara pengelolaan sampah yang mereka hasilkan di rumah. Dengan adanya sosialisasi, hal itu akan membantu masyarakat dalam memetakan sampahnya masing – masing. Hal ini harapannya sampah yang akan dikelola nantinya bisa memiliki nilai jual yang tinggi ketika sudah dipilah dari rumah dan dijual ke Bank Sampah Guyub Rukun Mulia. Tanpa adanya sosialisasi, program tersebut mungkin juga tidak akan bisa berjalan dengan maksimal. Karena sosialisasi sama dengan memberikan informasi menyeluruh kepada elemen masyarakat dari berbagai gang yang ada di lingkungan RT.06/RW.02.

Ada beberapa langkah yang akan dilakukan pengurus Bank Sampah Guyub Rukun Mulia untuk melakukan

sosialisasi ke masyarakat mengenai pengelolaan sampah dan Bank Sampah. Adapun beberapa cara tersebut adalah:

1. Penyebaran pamflet atau lembar pemberitahuan yang diedarkan ke warga.
2. Mendatangi kelompok atau komunitas yang mengadakan perkumpulan untuk sosialisasi.
3. Melalui forum FGD yang diadakan pengurus secara terbuka kepada masyarakat.

Dari sekian cara tersebut, basis organisasi yang paling banyak dihadiri oleh masyarakat khususnya ibu – ibu yang bisa menjadi daya Tarik lebih kuat adalah Jamiyah Yasin yang ada di lingkungan RT.06/RW.02. Maka dari itu pengurus dan fasilitator mempunyai prioritas utama dalam sosialisasi ke ibu – ibu tersebut. Karena jika yang diberikan pemahaman ke ibu – ibu yang notabnya berkecimpung dengan sampah rumah tangga langsung harapannya bisa lebih maksimal dalam pengelolaan sampah.

Setelah melakukan sosialisasi mengenai pemilahan sampah lewat komunitas dan perkumpulan yang ada di lingkungan RT.06/RW.02, pengurus Bank Sampah Guyub Rukun Mulia membuka pendaftaran kepada masyarakat untuk menjadi nasabah Bank Sampah. Adapun untuk teknisnya nanti, calon anggota baru nasabah Bank Sampah mempunyai persyaratan pendaftaran yaitu:

1. Mengisi formulir pendaftaran.
2. Melampirkan fotocopy KTP.

Nasabah yang melakukan pendaftaran nantinya akan mendapat buku tabungan nasabah dan setiap ada kegiatan penimbangan sampah anorganik buku tabungan wajib dibawa untuk dilakukan pencatatan pada buku tersebut

sebagai rekapitulasi sampah dan nominal tabungan yang didapatkan.

Gambar 7.3

Buku Tabungan Nasabah Bank Sampah



Sumber: Diolah oleh peneliti

Alhamdulillah melalui bu Ana, pengurus Bank Sampah Guyub Rukun Mulia mendapatkan banyak bantuan dari beliau baik berupa Buku Tabungan, Buku Besar, Buku Rekapitulasi Sampah, dan ilmu lain yang didapatkan karena memang beliau juga merupakan salah satu anggota paguyuban Bank Sampah yang ada di Sidoarjo. Sehingga ketika ada kesulitan dilapangan beliau mempersilahkan untuk berkomunikasi terkait kendala tersebut dan berusaha membantu memberikan solusi.

Ada banyak masyarakat yang sudah mendaftar menjadi nasabah Bank Sampah Guyub Rukun Mulia dari perwakilan setiap rumah 1 KK. Jumlah yang begitu banyak ini termasuk diluar prediksi pengurus yang awalnya hanya menargetkan sekitar 30 an nasabah untuk pendaftaran awal ternyata bisa 2x lipat dari target tersebut. Rincian nasabah yang sudah mendaftar sebagaimana berikut:

Tabel 7.1
Daftar Nasabah Bank Sampah Guyub Rukun Mulia

No	Nama	Alamat	No	Nama	Alamat
1	Bu April	gg 1	34	Bu Aris	gg 3
2	Bu Lilik P	gg 1	35	Bu Puji	gg 2
3	Bu Edy	gg 3	36	Bu Samuji	gg 1
4	Mbah is	gg 1	37	Bu Ayu	gg 1
5	Bu Sutrisning	gg 1	38	Bu Ratu	gg 2
6	Pak Yoyok	gg 2	39	Bu Tri	gg 3
7	Bu Maftukhah	gg 1	40	Bu Ainun	gg 2
8	Bu Inti	gg 1	41	Bu Anik	gg 1
9	Bu Delvi	gg 6	42	Pak Budi	mandiri
10	Bu Nina Eka	gg 2	43	Bu Tria	gg 1
11	Bu Slamet	gg 3	44	Pak Bambang	mandiri
12	Bu Mamik	gg 1	45	Pak Sugeng Y	gg 3
13	Bu Lia	gg 3	46	Bu Sofiah	gg 1
14	Bu Indri	gg 2	47	Bu Sukriyah	gg 6
15	Pak Tatuk	gg 2	48	Bu Eka	gg 2
16	Bu Eni Rosita	gg 2	49	Bu Zikra	mandiri
17	Bu Siti Alimah	gg 2	50	Bu Sanafa	gg 1
18	Bu Wahyu	gg 2	51	Bu Lilis	gg 2
19	Bu Palupi	gg 6	52	Bu Abel	gg 2
20	Pak Parwoto	mandiri	53	Pak Sutarman	gg 3
21	Bu Ririn	gg 3	54	Bu Arianita	gg 1
22	Bu Sunarko	mandiri	55	Bu Zahro	gg 1
23	Sahabat Motor	gg 1	56	Bu Siti	gg 3
24	Bu Yono	gg 2	57	Pak Zaed	gg 3
25	Bu Suharsono	mandiri	58	Bu Diyya	gg 1
26	Bu Rozaqonah	gg 3	59	Bu Tri Murni	gg 1
27	Bu Mahfudz	mandiri	60	Bu Nafa Afin	gg 1
28	Bu Suwarno	gg 2	61	Kevin	gg 1
29	Bu Suliana	gg 1	62	Bu Nurul	gg 1
30	Bu Permadi	gg 2	63	Bu Indra	gg 6
31	Bu Las	gg 3	64	Bu Yola	gg 1
32	Bu Ana Yustiana	gg 1	65	Bu Sri Wahyuni	gg 1
33	Bu Utami	gg 2			

Sumber: FGD Data Pengurus Bank Sampah

D. Pelaksanaan Penimbangan Sampah

Bank Sampah Guyub Rukun Mulia, melakukan penimbangan setiap bulan 2 kali. Yaitu pada minggu kedua dan minggu keempat pada hari minggu, buka start pukul 08.00 – 11.00 WIB. Untuk lokasi penimbangan yaitu di gang Mandiri Land RT.06/RW.02 dengan tempat seadanya berupa lahan kosong sebagai pos transit sampah karena setelah penimbangan sampah akan langsung diangkut oleh pengepul sehingga tidak menimbulkan timbunan sampah.

Penimbangan Bank Sampah Guyub Rukun Mulia perdana dilakukan pada hari Minggu, 11 Desember 2022.

Gambar 7.4

Penimbangan Perdana & Peresmian Bank Sampah



Sumber: Diolah oleh peneliti

Untuk sampah yang bisa ditampung dan dijual melalui Bank Sampah Guyub Rukun Mulia juga bervariasi. Mulai dari jenis sampah kertas, sampah plastic, sampah beling, dan berbagai jenis sampah lainnya. Bank Sampah Guyub Rukun Mulia dalam penjualan sampahnya juga mempunyai 3 mitra pengepul. Karena banyaknya opsional pengepul inilah Bank Sampah Guyub Rukun Mulia mampu menampung jenis

sampah lebih banyak daripada Bank Sampah lain. Sedangkan untuk beberapa kategori sampah yang menjadi top di Guyub Rukun beserta harganya adalah sebagai berikut:

Gambar 7.5
Pricelist & Jenis Sampah BS Guyub Rukun Mulia

No.	Jenis Sampah	Harga/kg
1	Kardus	Rp 1.500
2	Besi	Rp 1.500
3	Buku	Rp 1.200
4	Sontor (campur)	Rp 2.000
5	Aluminium	Rp 9.000
6	Botol beling	Rp 200
7	Minyak jelantah	Rp 10.000
8	Kaleng	Rp 1.600
9	Plastic multi layer	Rp 400
10	Pet putih	Rp 4.200
11	Pet berlabel	Rp 1.500
12	Gelas plastik hersih	Rp 2.000
13	Gelas plastik campur	Rp 2.800
14	Kerasan	Rp 400
15	Kressek hitam putih	Rp 400

Penimbangan sampah dilakukan setiap hari Minggu di minggu ke-2 dan ke-4, jam 8-11 siang.
Bank Sampah Guyub-Rukun Mulia | WA: 0867-3143-9006

Didukung oleh: MPM DISTRIBUTOR KERTABUMI

Sumber: FGD Data Pengurus Bank Sampah

E. Menjalin Kerja Sama Dengan Eksternal

Seiring berjalannya waktu, Bank Sampah Guyub Rukun Mulia telah beroperasi hingga beberapa bulan. Pada bulan Februari 2023, pengurus Bank Sampah mendapatkan info dan penawaran dari bu Ana apakah Bank Sampah Guyub Rukun Mulia mau dan bersedia jika menjalin kerja sama dengan salah satu Konsultan Lingkungan di Jakarta yang bernama Kertabumi Recycling Center. Dalam program kerja sama tersebut, Bank Sampah Guyub Rukun Mulia akan

dibina oleh Kertabumi Recycling Center dibawah naungannya. Baik pembinaan secara system, pengelolaan Bank Sampah, hingga pelatihan daur ulang sampah anorganik dan organik. Bahkan saat ini Kertabumi Recycling Center juga sedang mencari Bank Sampah binaan untuk diberikan bantuan CSR dari salah satu perusahaan yang ada di Sidoarjo.

Menindaklanjuti tawaran kerja sama tersebut, melalui hasil musyawarah pengurus Bank Sampah maka pengurus pun bersedia melakukan kerja sama dengan pihak Kertabumi Recycling Center. Terkait kerja sama yang ditawarkan, nantinya Bank Sampah Guyub Rukun Mulia akan menjadi Bank Sampah binaan Kertabumi Recycling Center dan akan didampingi dalam proses pengelolaan Bank Sampah serta pemberian materi seperti daur ulang sampah selama 6 bulan. Goalsnya, jika Bank Sampah Guyub Rukun Mulia nanti sudah bisa berjalan dengan baik dan berkembang dalam masa pendampingan 6 bulan itu, Kertabumi Recycling Center akan melepas Bank Sampah Guyub Rukun untuk bisa jalan secara mandiri.

Selanjutnya, program CSR yang akan ditawarkan Kertabumi Recycling Center kepada Bank Sampah Guyub Rukun Mulia yaitu dari PT. MPM Distributor yang ada di daerah Jl. Raya Sedati No. 101, Blinjo, Wedi Kecamatan Sedati kabupaten Sidoarjo.

Pengurus Bank Sampah Guyub Rukun Mulia yang akan diwakili fasilitator nantinya akan mengadakan meeting dengan pihak ketiga yang dalam hal ini PT. MPM bersama Kertabumi Recycling Center untuk membahas soal kerja sama CSR yang akan dijalankan bersama.

Gambar 7.6
Meeting CSR Program



Sumber: Diolah oleh peneliti

Pada forum meeting bersama pihak eksternal tersebut, fasilitator mewakili pengurus Bank Sampah Guyub Rukun Mulia mempresentasikan mengenai profil Bank Sampah kepada pihak sponsor CSR. Tentang bagaimana proses berdirinya hingga antusias masyarakat dan potensial kedepannya dengan jumlah warga yang banyak dalam wilayah RT.06/RW.02. PT. MPM dalam hasil meeting tersebut nantinya akan mendukung penuh program Bank Sampah yang akan dijalankan. Mereka mempunyai komitmen dalam pemberdayaan masyarakat dan sosial dalam bentuk support yang dapat membangun berkembangnya sebuah aksi tersebut apalagi dengan nilai positif dan planning yang terukur.

Alhamdulillah, PT. MPM berencana akan memberikan bantuan dana CSR untuk pembangunan gudang dan kantor semi permanen Bank Sampah Guyub Rukun Mulia. Hal ini merupakan kabar membahagiakan untuk semua pengurus dan elemen masyarakat yang ada di lingkungan RT.06/RW.02. Karena impian mereka untuk memiliki Bank Sampah bisa semakin tercapai luar biasa diluar ekspektasi awal yang hanya berupa pos transit sampah ketika sudah dilakukan penimbangan. Dengan adanya bantuan pembangunan gudang tersebut, masyarakat berharap nantinya Bank Sampah Guyub Rukun Mulia bisa semkin besar

dan Berjaya sehingga dampak positifnya bisa dirasakan secara lebih luas lagi.

Gambar 7.7

Foto Pengurus Bank Sampah, Kertabumi, dan MPM dalam peninjauan lokasi Bank Sampah



Sumber: Diolah oleh peneliti

Pada tahap selanjutnya, Bank Sampah Guyub Rukun Mulia mendapatkan bantuan dana sebesar 42 juta rupiah. Dana tersebut nantinya digunakan untuk pembangunan gudang Bank Sampah semi permanen, serta sarana prasarana penunjang kegiatan seperti meja, kursi, dan timbangan untuk kegiatan penimbangan bersama masyarakat atau nasabah.

Untuk pembangunan gudang Bank Sampah, berdasarkan hasil rapat pengurus Bank Sampah dan lingkungan RT.06/RW.02 desa Ganting, lahan yang akan digunakan tidaklah berada pada tempat yang sama di pos penimbangan sebelumnya. Namun akan memanfaatkan tanah fasum/fasilitas umum yang ada di Gang Basimin. Sebelum melakukan pembangunan, pengurus Bank Sampah melakukan koordinasi dengan pengurus koordinator gang Basimin terkait rencana pembangunan gudang diatas tanah

fasum mereka tersebut. Koordinator gang Basimin pun meminta izin untuk melakukan musyawarah bersama warga terlebih dahulu. Karena tanah fasum juga milik banyak orang, singkat cerita akhirnya warga gang Basimin setuju jika lahan fasum mereka digunakan untuk bangunan semi permanen Bank Sampah milik lingkungan RT.06/RW.02 mengingat kepentingan tersebut juga bagian dari keperluan bersama dan menyangkut banyak masyarakat yang ada di lingkungan RT.06/RW.02.

Tanah yang akan digunakan sebagai lahan pembangunan Bank Sampah Guyub Rukun Mulia bukanlah menjadi hak milik, akan tetapi hanya hak guna lahan. Maka dari itu nantinya Bank Sampah Guyub Rukun Mulia juga akan memberikan bea retribusi sebagai bentuk penyewaan lahan kepada pengurus gang Basimin untuk mengisi kas dengan besaran biaya Rp. 25.000/bulan.

Gambar 7.8

Bangunan Gudang Bank Sampah Guyub Rukun Mulia



Sumber: Diolah oleh peneliti

F. Monitoring dan Evaluasi

Pada tahap ini fasilitator melihat tingkat keberhasilan pendampingan yang dilakukan selama proses bersama dengan masyarakat. Dengan metode pendekatan yang dilakukan yaitu ABCD (*Asset based Community Development*) atau pendekatan berbasis aset, peneliti memberikan penjelasan kepada masyarakat bagaimana cara kerja pendekatan tersebut. Ibarat dari setengah gelas yang terisi, yang akan dicari bukanlah bagaimana cara mengisi kekosongan gelas akan tetapi bagaimana cara memanfaatkan isinya secara maksimal. Hal ini bertujuan supaya masyarakat bisa berfokus pada suatu tujuan yang direncanakan dan yang sudah ada. Dengan maksud supaya masyarakat dapat memanfaatkan potensi yang dimiliki dan menerima dengan rasa syukur atas adanya potensi tersebut.

Peran fasilitator dan kelompok menjadi hal paling dasar dalam proses pendampingan ini. Fasilitator dan kelompok harus mampu mengetahui kendala dan kekurangan dari awal proses pendampingan yang dilakukan. proses pengwalan yang dilakukan oleh peneliti merupakan suatu langkah awal dari pemantauan secara berkelanjutan dari awal perencanaan, pelaksanaan Program hingga mengukur keberhasilan suatu program serta menindak lanjuti keberhasilan atau kegagalan dari program tersebut.¹⁸

Evaluasi juga akan dilakukan nantinya oleh fasilitator bersama kelompok untuk melihat sejauh mana pencapaian yang sudah didapatkan pada suatu program serta mengidentifikasi keberhasilan dan kegagalan selama proses

¹⁸ Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, (Bandung, Refika Aditama, 2014) hal 117-118.

pelaksanaan program. Evaluasi ini bertujuan untuk memberikan solusi dan pemecahan masalah apabila ada kendala dilapangan. Karena wilayah RT.06/RW.02 Desa Ganting merupakan tempat tinggal fasiliator, maka nantinya fasilitator akan melakukan pendampingan dan mengkawal terus berjalannya program tersebut dan ikut berperan aktif dalam program masyarakat hingga pada tahap keberhasilan yang sesuai dengan harapan bersama.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB VIII

EVALUASI DAN REFLEKSI

A. Evaluasi Program

Evaluasi program sangat penting dilakukan. Hal ini menjadi bagian penting karena bisa menjadi tolak ukur dalam menjalankan program kedepannya melalui langkah – langkah yang lebih baik dari hasil evaluasi sebelumnya. Evaluasi program juga bisa dilaksanakan secara berkala baik ketika program tersebut tengah berjalan pada setiap stepnya atau ketika program tersebut selesai dilakukan. Dengan melakukan evaluasi program juga nantinya dapat memberi kemudahan kepada fasilitator dan kelompok penggerak untuk mengetahui perkembangan program.

Dalam melaksanakan pendampingan berbasis ABCD (*Asset Based Community Development*) perubahan adalah sebuah keniscayaan pada sebuah proses pendampingan. Perubahan yang ada pada masyarakat RT.06/RW.02 Desa Ganting melalui kelompok Bank Sampah Guyub Rukun Mulia sudah sesuai dan melalui 4 tahap yang dilakukan yaitu, *discovery, dream, design, define*. Dalam melakukan pendampingan masyarakat berbasis aset, 4 tahapan tersebut sangat penting untuk dilakukan.

Dari sekian kegiatan yang telah dilakukan, banyak perubahan yang terjadi di masyarakat mulai dari pola pemikiran hingga munculnya kesadaran terkait aset yang ada pada lingkungan sekitarnya. Aset yang terdiri dari aset alam, aset sosial, aset fisik, dll merupakan potensi yang sebelumnya tidak disadari masyarakat, padahal sebenarnya bisa menjadi kekuatan untuk mengembangkan diri. Dengan kesadaran yang telah tumbuh pada masyarakat

RT.06/RW.02 Desa Ganting, nantinya rasa memiliki ini akan muncul yang kemudian bisa menjadi kekuatan untuk mengembangkan aset yang dimiliki dan sudah terbentuk dalam Bank Sampah.

Selama ini, masyarakat kurang memahami akan pentingnya dan adanya aset berupa sampah begitu potensial di lingkungan RT.06/RW.02, sehingga menganggap remeh aset yang ada dan hanya membuang aset sampah atau membakarnya. Beberapa orang mungkin sudah ada yang mengambil langkah untuk menjual sampahnya ke pengepul. Namun biasanya kebanyakan orang hanya berfikir bahwa sampah yang bisa dimanfaatkan dan dijual hanyalah itu – itu saja seperti sampah kardus, botol plastic, gelas plastic, besi, tembaga, buku, karak. Padahal masih banyak jenis dan kategori sampah lain yang bisa dijual dan dimanfaatkan seperti sampah plastic kresek, pecahan beling, minyak jelantah, mainan plastic, dll. Itupun mereka melakukan penjualan di pengepul juga jarang – jarang karena memang jarak yang lumayan jauh dan membutuhkan effort untuk melakukan penjualan. Kebanyakan dari mereka juga lebih memilih untuk langsung membuang sampahnya ke TPA yang diambil oleh pengangkut sampah dengan membayar biaya bulanan yang mana hal ini pastilah jadi biaya tambahan untuk pengeluaran.

Adanya pendampingan pemberdayaan masyarakat dalam meningkatkan ekonomi dan kepedulian lingkungan melalui program Bank Sampah ini sangatlah membantu masyarakat dan memudahkan mereka dalam mengelola sampahnya menjadi nilai jual yang bertambah. Masyarakat tidak perlu menimbun sampah terlalu banyak di rumahnya karena

nantinya bisa langsung disetorkan dan di tabung ke Bank Sampah dengan jarak yang tidak jauh seperti ke pengepul. Program Bank Sampah ini juga memunculkan semangat masyarakat untuk lebih peduli terhadap lingkungan dan sampahnya masing – masing. Mereka sekarang jadi memilah sampah rumah tangga antara yang bisa dikelola dengan daur ulang maupun dijual.

Harapannya, setelah proses pendampingan semua telah dilakukan. Muncullah inovasi baru untuk mengembangkan kelompok tersebut kedepannya untuk menjadikan sumber pendapatan baru dalam bentuk usaha baru sehingga perekonomian masyarakat yang ada di lingkungan RT.06/RW.02 desa Ganting khususnya bisa menjadi lebih kuat dan bernilai maslahat.

Untuk melakukan evaluasi program pendampingan, peneliti berenana melakukannya secara bertahap dengan menggunakan teknik *Trand and Change* dan *Leaky Bucket*. Tenik ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar tingkat keberhasilan yang telah dilakukan di lapangan. Adapun teknik yang digunakan sebagaimana berikut:

1. *Trand and Change*

Teknik ini digunakan untuk memfasilitasi masyarakat agar dapat melihat perubahan dari program pendampingan yang telah dilakukan bersama – sama selama ini. Berikut tabel *Trand and Change* yang telah dibuat,

Tabel 8.1
Trand and Change

No	Kegiatan	Sebelum adanya program	Perubahan setelah adanya program
1	Kesadaran masyarakat dalam memilah sampah	*	***
2	Pembentukan kelompok Bank Sampah	**	****
3	Pengumpulan sampah yang dilakukan	*	****

Sumber: Diolah dari hasil FGD evaluasi bersama pengurus Bank Sampah

Dari tabel diatas, dapat dilihat mengenai kondisi masyarakat ketika sebelum dan sesudah adanya program pendampingan dalam merintis Bank Sampah di lingkungan RT.06/RW.0 desa Ganting.

Tabel pertama, yaitu kondisi mengenai kesadaran masyarakat dalam memilah sampah. Mulanya, masyarakat akan membuang semua jenis sampah yang mereka hasilkan ke tempat pembuangan sampah dengan membayar pengangkut sampah dan ada juga yang dibakar. Namun setelah adanya program Bank Sampah ini, masyarakat menjadi lebih selektif dalam memilah sampahnya baik yang organik maupun onorganik dengan beberapa kategori sampah yang sudah ditentukan. Hal ini sudah lumayan banyak dilakukan oleh masyarakat yang sudah terdaftar sebagai nasabah di Bank

Sampah Guyub Rukun Mulia. Sedangkan untuk masyarakat lain yang belum terdaftar, nantinya pengurus akan terus melakukan sosialisasi dan promosi mengenai adanya Bank Sampah dengan berbagai manfaat yang didapatkan seperti berkurangnya jumlah sampah yang dibuang dengan membayar sampah, mengurangi pencemaran lingkungan dan melestarikan alam, dll.

Tabel kedua, yaitu kondisi mengenai sebelum adanya pembentukan kelompok Bank Sampah. Beberapa masyarakat mungkin sudah melakukan penjualan sampah tapi melalui pengepul langsung. Tidak banyak juga orang yang mempunyai arah pemikiran untuk membentuk Bank Sampah sebelumnya. Jadi ketika Bank Sampah ini telah digaungkan sebagai program yang akan dilaksanakan di lingkungan RT.06/RW.02, pola pikir masyarakat pun berkembang menjadi antusias dengan adanya Bank Sampah tersebut dan berbondong-bondong banyak yang mendaftarkan diri sebagai nasabah demi untuk menabung dan mengurangi sampah yang ada dirumahnya.

Tabel ketiga, pengumpulan sampah yang dilakukan masyarakat sebelum adanya program Bank Sampah ini tidaklah begitu banyak. Namun ketika sudah adanya program tersebut, masyarakat sangat bersemangat dalam mengumpulkan sampah bahkan bukan hanya sampah miliknya sendiri, namun terkadang juga dari referensi tempat lain seperti milik kerabat, dari tempat kerja, yang dibawa

pulang dan dikumpulkan untuk dijual ke Bank Sampah.

Proses pembentukan kepengurusan Bank Sampah juga tak kalah penting. Karena dengan adanya structural maka system yang ada akan bisa berjalan baik dengan menggerakkan anggota bekerja sesuai fungsi dan tanggung jawabnya masing – masing.

Sebelum melakukan proses pengumpulan dan penjualan sampah, pengurus Bank Sampah juga sudah melakukan koordinasi dan diskusi dengan semua anggota mengenai kesepakatan harga yang akan ditentukan. Setiap hal dalam Bank Sampah haruslah dilakukan komunikasi dengan baik dan secara transparan dengan seluruh anggota. Dengan begitu kedepannya Bank Sampah akan bisa semakin solid, dan berkembang lebih baik. Proses pendampingan jugalah memerlukan partisipasi dan keaktifan anggota serta masyarakat untuk kelancaran program yang akan dijalankan. Karena program tersebut muncul dan dimulai dari mimpi masyarakat sehingga mimpi tersebut haruslah dikembangkan dan diwujudkan oleh masyarakat sendiri.

2. *Leaky Bucket*

Teknik lain yang digunakan oleh peneliti adalah *Leaky Bucket* atau bisa disebut dengan sirkulasi keuangan. *Leaky Bucket* adalah salah satu alat yang berfungsi untuk mengenali aset ekonomi yang ada pada suatu kelompok. Proses perputaran ekonomi yang terjadi dalam kelompok bisa dilihat secara

dinamis dan keluar masuknya keuangan tercatat dengan baik dan benar.

Sumber keuangan kelompok ini bergantung pada sampah yang dikumpulkan pada setiap minggu bahkan bulannya.

B. Refleksi Berkelanjutan

Pada bagian ini peneliti akan menjabarkan mengenai hasil pendampingan dan pemberdayaan yang telah dilakukan peneliti dan kelompok Bank Sampah dengan menggunakan metode ABCD (*Asset Based Community Development*) yang berfokus pada pengembangan aset dan potensi yang dimiliki. Karena dengan menggunakan metode ini, masyarakat atau komunitas dapat mengidentifikasi dan mengenali aset yang mereka miliki. Dengan begitu masyarakat harapannya dapat memanfaatkannya untuk menjadikan sebuah perubahan lebih baik.

Selama proses pendampingan, fasilitator mendapatkan banyak pengalaman baru dan nuansa baru serta pengaplikasian ilmu yang sangat berarti. Karena sebagai peneliti bukan hanya bertanggung jawab secara keilmuan akademisi namun juga mempunyai tanggung jawab moral mengamalkan dari apa yang diketahui. Dalam proses pendampingan ini, peneliti hanya sebagai jembatan dan perantara dari mewujudkan mimpi masyarakat. Dengan melakukan dialog bersama masyarakat, FGD dengan masyarakat, untuk mencari data dan informasi yang dibutuhkan.

Dalam proses pendampingan ini, aset yang dimiliki oleh masyarakat adalah sampah anorganik menjadi penunjang perekonomian. Diperlukan teknik pendekatan kepada

masyarakat dalam melakukan pendampingan ini supaya peneliti mendapatkan kepercayaan masyarakat sehingga proses pendampingan berjalan dengan lancar.

Dari proses tersebut, masyarakat mulai menyadari adanya aset yang mereka miliki namun belum bisa memanfaatkannya dengan baik. Dengan adanya proses pendampingan ini, masyarakat menjadi lebih sadar akan pentingnya memanfaatkan aset yang ada disekitar kita untuk dikelola hingga menjadi nilai jual sebagai pasif income keluarga masing – masing.

Dalam melakukan pendampingan ini, peneliti melakukan secara partisipatif dengan melibatkan seluruh elemen masyarakat dalam memanfaatkan aset. Dimulai dari menemukan aset, merumuskan aset yang telah ditemukan, hingga membuat suatu program yang dilakukan untuk mewujudkan mimpi tersebut. Bahkan semua pengurus Bank Sampah juga berperan aktif dalam melakukan gerakan sosial kemasyarakatan demi kepentingan bersama ini.

C. Refleksi Program Dalam Perspektif Islam

Proses pendampingan dalam memberdayakan masyarakat yang dilakukan oleh peneliti/fasilitator di lingkungan RT.06/RW.02 Desa Ganting bisa dibilang merupakan salah satu upaya dakwah yang dilakukan dengan metode *Bil Haal* (dengan perbuatan) atau aksi nyata dalam mewujudkan sebuah perubahan.

Arti dari dakwah *Bil Haal* adalah memberikan sebuah contoh pergerakan untuk berubah menjadi lebih baik. Dari yang sebelumnya tidak mampu menjadi mampu. Dari yang sebelumnya tidak tau menjadi tau.

Dalam islam, umat muslim selalu diajarkan untuk menjadi pribadi yang bersyukur atas semua nikmat yang diberikan oleh Allah. Nikmat baik berupa kekayaan alam, hingga anugerah akal yang dapat digunakan manusia dalam menghadapi dan menjalani kehidupan di dunia ini. Allah berfirman dalam Al Qur'an Surat Ad Dhuha Ayat 11:

وَأَمَّا بِنِعْمَةِ رَبِّكَ فَحَدِّثْ ء

Artinya: **“Dan terhadap nikmat Tuhanmu hendaklah engkau nyatakan (dengan bersyukur)”¹⁹**

Dalam ayat ini dijelaskan bahwa pentingnya membalas segala nikmat dan karunia yang telah Allah berikan yaitu dengan cara bersyukur. Walaupun sederhana, bersyukur merupakan amalan yang sangat besar pahalanya karena Allah mencintai orang – orang yang bersyukur dan akan menambah nikmat bagi orang yang bersyukur. Bersyukur juga esensi pendampingan dan pemberdayaan masyarakat ini. Dengan kita bersyukur atas aset yang dapat kita manfaatkan, kita dapat memberikan kontribusi kepada alam dan keluarga kita sendiri.

¹⁹ (QS. Ad Dhuha :11)

BAB IX PENUTUP

A. Kesimpulan

Sebagaimana yang telah dijabarkan pada beberapa kesempatan diatas, proses pendampingan peneliti yaitu memakai metode penelitian ABCD (*Asset Based Community Development*). Dalam metode pendampingan ini yaitu berfokus pada pemanfaatan aset yang ada di lingkungan RT.06/RW.02 Desa Ganting yang bertujuan untuk memperkuat ekonomi masyarakat dan kepedulian lingkungan melalui program Bank Sampah.

Beberapa tahapan yang dilakukan dalam pendampingan ini mulai dari perizinan di pihak pemerintah Desa Ganting yang dilanjut ke pengurus lingkungan RT.06/RW.02 dalam hal ini menemui Ketua RT setempat. Kemudian melakukan proses inkulturasi, dll. Proses pendampingan ini alhamdulillah berjalan dengan mudah dan lancar karena selain berjalannya langkah – langkah yang sudah ditempuh seperti *Discovery* (Menemukan Aset), *Dream* (Membangun Mimpi), *Design* (Menyusun Strategi), dan *Define* (Melakukan Kegiatan/Aksi).

Adanya aset berupa sampah organik dan anorganik yang lumayan banyak di lingkungan RT.06/RW.02 Desa Ganting, strategi yang digunakan peneliti adalah membentuk kelompok yang bisa menjadi penggerak dalam melaksanakan program nantinya yang dalam hal ini adalah pengurus lingkungan RT.06/RW.02 dan Karang Taruna sebaai kolaborasi dari kelompok Bank Sampah yang akan dibentuk. Proses yang telah dilalui untuk mewujudkan

program tersebut juga melalui saran dan harapan masyarakat RT.06/RW.02. mulai dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti ketika proses inkulturasi, FGD (*Focus Discussion Group*) dan dari beberapa pembicaraan warga yang ditemui peneliti baik ketika di jalan maupun pada perkumpulan perkumpulan yang ada di RT.06/RW.02.

Semua mempunyai mimpi, semua memiliki harapan yang sama untuk adanya program yang bisa menjadi penunjang kegiatan bahkan membuahkan nilai ekonomi di masyarakat. Walaupun pada awalnya masyarakat belum menyadari besarnya potensi berupa sampah yang selama ini dianggap remeh disekitar mereka ternyata mempunyai nilai ekonomis jika bisa dikelola dan dimanfaatkan dengan cara dijual maupun dikelola seperti daur ulang dan juga komposter. Setelah adanya pendampingan dan program Bank Sampah tersebut, masyarakat memiliki antusias dan semangat yang tinggi untuk ikut menjadi bagian dari perubahan. Karena selain bernilai ekonomi, langkah perubahan yang akan mereka lakukan juga bisa menjadi gerakan lingkungan yang menjadi lebih bersih dan bebas sampah. Mereka juga melakukan pemilahan sampah mulai dari rumah dan bahkan hingga ke sanak family serta kerabatnya. Antusias positif ini terbukti juga dengan banyaknya masyarakat yang mendaftar menjadi nasabah bagian Bank Sampah Guyub Rukun Mulia.

Sebagian besar masyarakat dan pengurus Bank Sampah mempunyai harapan, dengan berhasilnya program yang telah dijalankan ini nantinya bisa menjadi awal untuk memunculkan program program lain yang dapat

memberikan kontribusi positif baik untuk keluarga maupun lingkungan RT.06/RW.02.

B. Saran dan Rekomendasi

Dalam penelitian yang berbentuk karya tulis skripsi ini dengan judul Pemberdayaan Masyarakat Dalam Peningkatan Ekonomi dan Kepedulian Lingkungan melalui Program Bank Sampah di Lingkungan RT.06/RW.02 desa Ganting ini banyak hal yang dapat dikembangkan didalamnya. Bank Sampah ini mempunyai potensial yang sangat besar sebagai komunitas bahkan sebagai bentuk usaha dalam meningkatkan ekonomi masyarakat. Yang awalnya sekarang hanya berjalan pada penjualan sampah anorganik, nantinya juga bisa dikembangkan untuk menghasilkan produk – produk daur ulang melalui pelatihan – pelatihan. Selain itu, Bank Sampah juga bisa berkembang menjadi lebih besar jika nantinya bisa mengelola sampah anorganik sendiri dengan cara tidak menjual sampah anorganik secara bentuk aslinya, namun juga melalui proses seperti mesin pencacah plastic, dll. Hal itu nantinya bisa menilai nilai jual yang sangat tinggi ketika produk yang dihasilkan merupakan biji dari plastic dan ranahnya dijual ke sebuah perusahaan besar.

Beberapa saran yang mungkin bisa peneliti berikan kepada masyarakat RT.06/RW.02 desa Ganting adalah:

1. Dengan adanya Bank Sampah yang sudah terbentuk, masyarakat bisa ikut andil untuk menjadi nasabah. Karena selain untuk mengangkat dan memberikan tambahan ekonomi melalui sampah yang ditabung, hal itu juga

merupakan upaya dalam menjaga lingkungan agar sampah yang dihasilkan dan dibuang ke TPA berkurang.

2. Masyarakat mempunyai antusias yang tinggi apabila dari lingkungan RT.06/RW.02 memiliki program yang digunakan untuk kesejahteraan masyarakat dan kepentingan bersama.
3. Pengurus lingkungan RT.06/RW.02 bisa menjadi pendukung utama dalam setiap gerakan yang ada di wilayah tersebut dengan membuat regulasi yang mendorong berkembangnya sebuah rencana masyarakat atau sebuah komunitas tertentu selama hasil yang dituju positif.
4. Pengurus Bank Sampah jika ingin melakukan pengembangan yang lebih baik dan lebih besar akan lebih baik jika bekerja sama dengan pihak eksternal sebagai penguat roda perputaran di Bank Sampah sendiri.

Demikian karya ilmiah dalam bentuk skripsi ini peneliti buat. Penulis menyadari bahwa tulisan ini mungkin jauh dari kata sempurna dan adanya kekurangan dalam penulisan skripsi. Oleh karena itu penulis mengharap kritik dan saran untuk menyempurnakan tulisan skripsi ini mungkin dengan improvisasi kedepannya dengan lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, Bandung, Refika Aditama, 2010, Hal 58.

Cecep Dani Sucipto, *Teknologi Pengolahan Daur Ulang Sampah*, Yogyakarta, Gosyen Publishing, 2012, Hal 204

Muh Saleh Jastam, *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengelolaan Sampah (Studi kasus di bank sampah Pelita Harapan, Kelurahan Ballaparrang, Kecamatan Rappocini, Makassar)*, Jurnal UIN Alauddin, Vol 1, No 1, 2015

Arif Eko & Ahmad Riyadh, *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pembangunan Ekonomi Desa*, E-Journal UMSIDA, Vol 2, No 1, 2014

Christopher Dureau, *Pembaru dan kekuatan lokal untuk pembangunan*, Australian Community Development and Civil Society Strengthening Scheme (ACCESS) Tahap II, (Agustus 2013), hal. 96-97

Christopher Dureau, *Pembaru dan kekuatan lokal untuk pembangunan*, Australian Community Development and Civil Society Strengthening Scheme (ACCESS) Tahap II, (Agustus 2013), hal. 36

Christopher Dureau, *Pembaru dan kekuatan lokal untuk pembangunan*, Australian Community Development and Civil Society Strengthening Scheme (ACCESS) Tahap II, (Agustus 2013), hal. 44

Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, Bandung, Refika Aditama, 2014 Hal 117-118

Ariwibowo Suprajitno Adi dan Sri Bawono, *Kecerdasan Entrepreneur*, (Jakarta: PT. ElexMedia Komputindo, 2009), hal. 48

Elka, Mari Pangestu. 2008. Pengembangan Ekonomi Kreatif Indonesia 2025. Cetak Biru Ekonomi Kreatif: Departemen Perdagangan Republik Indonesia

<https://tafsirweb.com/4473-surat-an-nahl-ayat-125.html>

Ismail dan Hotman, *Filsafat Dakwah*. hal 27-28.

Masyhur Amin, *Dakwah Islam dan Pesan Moral*, (Yogyakarta: Al-Amin Pers, 1997), hlm. 15



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A